

BAB 4

KESIMPULAN

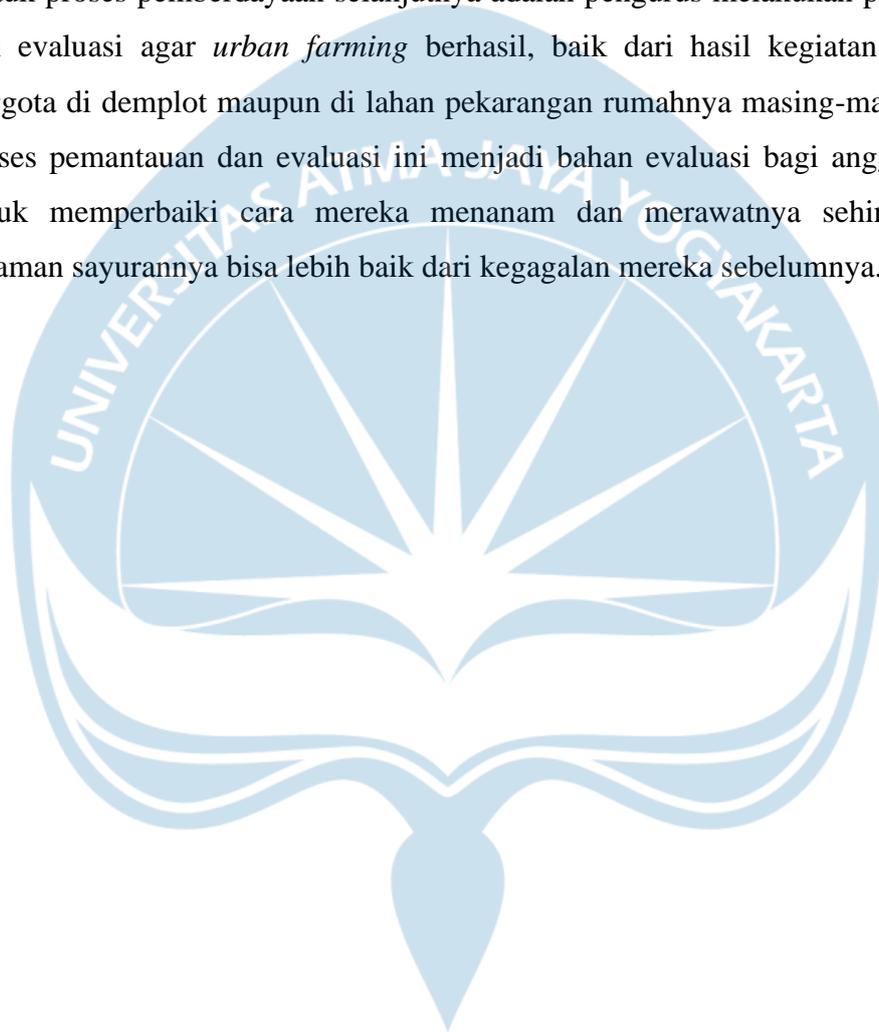
Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab 3, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat lima proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus terhadap anggota KWT dalam pelaksanaan *urban farming*. Kelima proses pemberdayaan ini sudah dilakukan dengan baik, meskipun di setiap prosesnya tidak selalu berjalan dengan lancar. Dengan begitu, proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar anggota KWT dapat mencapai kemandirian dalam mengelola *urban farming* di Padukuhan Mrican tanpa adanya pendampingan terus-menerus dari pengurus.

Dalam hal ini, proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus terhadap anggota KWT dalam pelaksanaan *urban farming* adalah melakukan pertemuan dan memberikan penyadaran, menyusun rencana kegiatan kelompok, memberikan pelatihan untuk memperkuat kapasitas anggota, mengajarkan proses pembibitan yang benar, serta melakukan pemantauan dan evaluasi demi keberhasilan *urban farming*. Dalam proses melakukan pertemuan dan memberikan penyadaran, pengurus memberikan pemahaman kepada ibu-ibu di Padukuhan Mrican sebagai bentuk penyadaran bahwa meskipun mereka tinggal di wilayah perkotaan tetapi mereka bisa memanfaatkan lahan pekarangan yang ada untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Nantinya hasil panen tanaman sayuran tersebut bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangganya.

Proses pemberdayaan berikutnya adalah pengurus melibatkan anggota KWT dalam menyusun rencana kegiatan kelompok untuk beberapa bulan ke depannya. Di proses pemberdayaan ini, pengurus memberikan kesempatan ke anggota untuk mengutarakan pendapatnya mengenai kegiatan yang akan dijalankan oleh mereka sehingga dalam satu bulan ke depan anggota sudah mengetahui kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan, terutama untuk kegiatan menanam di demplot. Setelah itu, proses pemberdayaan selanjutnya adalah memberikan pelatihan untuk memperkuat kapasitas anggota. Anggota KWT mendapatkan pelatihan tentang cara menanam dengan metode *urban farming* dan juga pelatihan tentang cara

mengelola hasil panen untuk dijadikan sebagai olahan produk hingga ke pemasarannya.

Proses pemberdayaan berikutnya adalah mengajarkan proses pembibitan yang benar. Dalam proses ini, anggota KWT lebih diberdayakan untuk dapat melakukan pembibitan secara mandiri di rumah pembibitan yang ada di demplot. Untuk proses pemberdayaan selanjutnya adalah pengurus melakukan pemantauan dan evaluasi agar *urban farming* berhasil, baik dari hasil kegiatan menanam anggota di demplot maupun di lahan pekarangan rumahnya masing-masing. Pada proses pemantauan dan evaluasi ini menjadi bahan evaluasi bagi anggota KWT untuk memperbaiki cara mereka menanam dan merawatnya sehingga hasil tanaman sayurannya bisa lebih baik dari kegagalan mereka sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, Totok., & Soebiato, Poerwoko. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nataliningsih. (2017). *Penyuluhan Partisipatif Bagi Kelompok Wanita Tani (Mendukung Pembinaan Kawasan Rumah Pangan Lestari)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanteri, dkk. (2021). *Kelompok Wanita Tani Ayu Tangkas: Suatu Aktualisasi Perempuan Desa Megati*. Denpasar: PT Pustaka Pilar Utama.
- Sulistyowati, Dwiwanti & Iilhami, Wasissa Titi. (2018). *Pertanian Perkotaan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian

Jurnal:

- Afifah, Siti Nur., & Iiyas Iiyas. (2021). "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5 (1), 54-70.
- Astiti, Ida A.Y.P., Winarno, J., & Rusdiyana, Eksa. (2021). "Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Urban Farming Kelompok Tani Tandur Tukul di Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17 (3), 11-22.

- Gambua, Zalsah. N., Sugihardjo., & Suminah. (2023). “Pemberdayaan Masyarakat melalui *Urban Farming* Solusi Permasalahan pada Kelompok Tani Pemuda Tangguh Kota Surakarta”. *Journal of Positive Community Services*, 01 (01), 175-189.
- Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, N. (2021). “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi (Studi pada Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan KWT Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)”. *Journal of Community Education*, 2 (2), 43-51.
- Mudreiq, Sulfitri. Hs. (2014). “Problematika Krisis Pangan Dunia dan Dampaknya Bagi Indonesia”. *Jurnal Academica FISIP UNTAD*, 6 (2), 1287-1302.
- Nurchasanah. (2020). “Peran Kelompok Wanita Tani di dalam Pemanfaatan Pekarangan Terbatas di Daerah Perkotaan”. *Journal of Society and Continuing Education*, 2 (1), 64-72.
- Risandi, Linia. S., & Dahiri. (2022). Ancaman Krisis Pangan Global terhadap Komoditas Pangan Nasional. *Buletin APBN*, VII (3), 8-11.
- Sari, Novita Putri., Hendarso Yoyok., & Taqwa Ridha. (2022). “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah (Studi di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang)”. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8 (1), 135-146.
- Safira, Anindita, D. (2023). “Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Padukuhan Mrican, Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman”. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.

Website:

- DataIndonesia.id. (2023). *Data Jumlah Penduduk Indonesia (2013-2023)*.
<https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-20132023>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2024.

- Elfida. (2020). *Urban Farming: Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan*. https://babelprov.go.id/artikel_detil/urban-farming-solusi-ketahanan-pangan-rumah-tangga-perkotaan. Diakses pada 4 Februari 2024.
- Fatoni, Muhammad. (2020). *KWT Srikandi Mrican, Berkebun Aneka Sayur dan Buah di Tengah Padatnya Lahan Perkotaan di Sleman*. <https://jogja.tribunnews.com/2020/09/27/kwt-srikandi-mrican-berkebun-aneka-sayur-dan-buah-di-tengah-padatnyalahan-perkotaan-di-sleman>. Diakses pada 25 Januari. 2024.
- Nugroho, Rosseno Aji. (2024). *Parah! Impor Beras RI Cetak Rekor di 2023, Tembus 3 Juta Ton*. <https://www.cnbc.indonesia/news/20240115151718-4-505835/parah-impor-beras-ri-cetak-rekor-di-2023-tembus-3-juta-ton>. Diakses pada 2 Februari 2024.
- Putri, Aulia. M. H. (2023). *Soal Ketahanan Pangan, Indonesia Berada di Urutan 69 Dunia!*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230126081433-128-408319/soal-ketahanan-pangan-indonesia-berada-di-urutan-69-dunia>. Diakses pada 3 Februari 2024.
- Rachman, Arrijal. (2023). *Tak Terduga! Impor Jagung RI Naik 611%, Tanda-Tanda Apa?*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230915133014-4-472779/tak-terduga-impor-jagung-ri-naik-611-tanda-tanda-apa>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2024.
- Republika.co.id. (2023). *Sensus Pertanian Segera Dimulai, Ada Berapa Petani di RI 10 Tahun yang Lalu?*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/ruotxd457/sensus-pertanian-segera-dimulai-ada-berapa-petani-di-ri-10-tahun-yang-lalu>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2024.
- Sendari, Anugerah Ayu. (2024). *Konsisten Urban Farming, KWT Srikandi Mrican Bisa Dukung Ketahanan Pangan Keluarga*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5584690/konsisten-urban-farming-kwt-srikandi-mrican-bisa-dukung-ketahanan-pangan-keluarga?page=2>. Diakses pada 2 April 2024.
- Solopos.com. (2024). *Lahan Sawah di Sleman Terus Menyusut, 2.153 Ha Beralih Fungsi Selama 4 Tahun*. <https://jogja.solopos.com/lahan-sawah-di-sleman->

terus-menyusut-2-153-ha-beralih-fungsi-selama-4-tahun-1851162. Diakses pada 4 Februari 2024.





PEDOMAN WAWANCARA

Profil Informan:

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
Jabatan dalam KWT :
Status : Menikah/Tidak menikah/cerai
Jumlah anggota keluarga :

Pertanyaan Penelitian:

A. Tahap mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya

1. Bagaimana proses awal Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk bisa mengidentifikasi potensi di wilayah mereka untuk kepentingan *urban farming*?
2. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anggota KWT untuk bisa menganalisis potensi wilayah mereka untuk kepentingan *urban farming*?
3. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di wilayah mereka untuk kepentingan *urban farming*?
4. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat menganalisis permasalahan di wilayahnya yang terkait dengan *urban farming*?
5. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT agar dapat mengidentifikasi peluang-peluang yang ada di wilayahnya untuk kepentingan *urban farming* ini?
6. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat menganalisis peluang-peluang yang ada di wilayahnya untuk kepentingan *urban farming*?

B. Tahap menyusun rencana kegiatan kelompok

7. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk bisa menentukan prioritas rencana kegiatan *urban farming* dan mengorganisir pelaksanaan kegiatannya?
8. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat menganalisa masalah yang terkait rencana dan pelaksanaan kegiatan *urban farming*?
9. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota untuk dapat mengidentifikasi alternatif pemecah masalah yang terkait rencana dan pelaksanaan kegiatan *urban farming*?
10. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk bisa mengidentifikasi alternatif sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah terkait rencana dan pelaksanaan kegiatan *urban farming*?
11. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT dalam mengembangkan rencana kegiatan *urban farming* ini?

C. Tahap menerapkan rencana kegiatan kelompok

12. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk mengimplementasi rencana kegiatan *urban farming* ini ke dalam kegiatan yang konkret?
13. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk merealisasikan kegiatan *urban farming* yang sesuai dengan rencana awal?

D. Tahap memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif

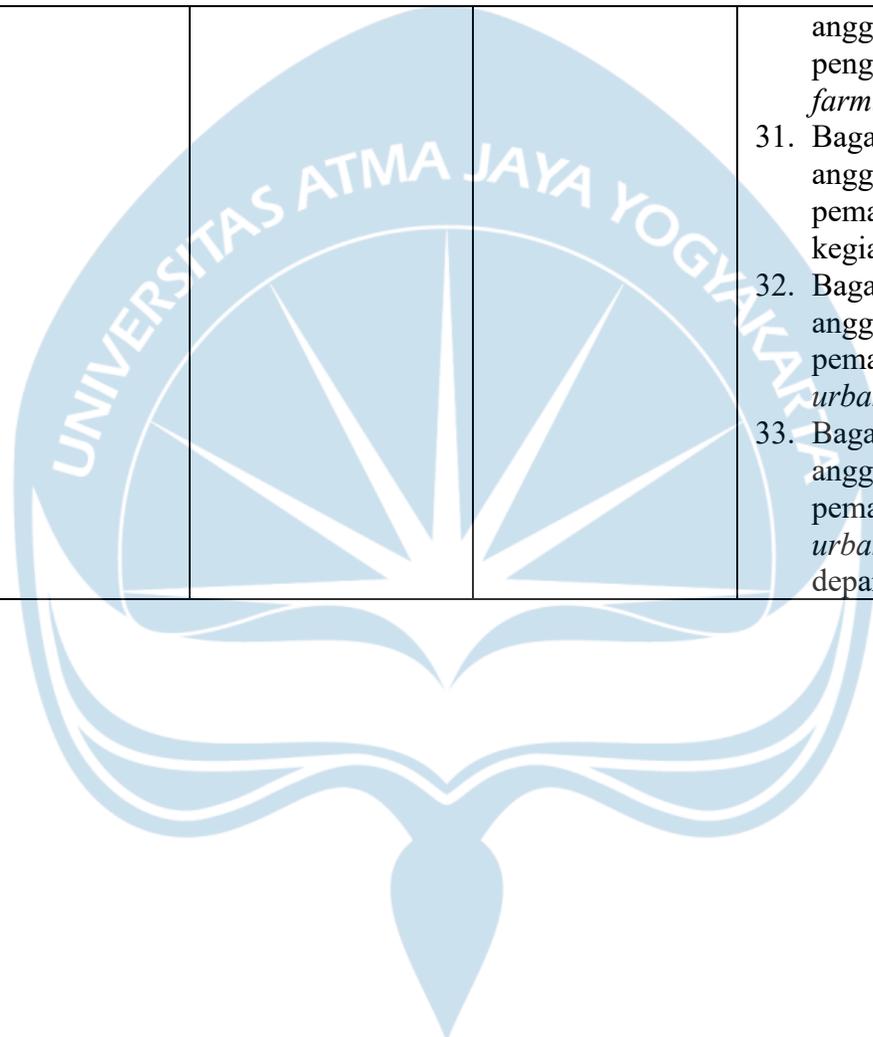
14. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan *urban farming*?
15. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan proses penilaian terhadap hasil kegiatan *urban farming*?
16. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan proses penilaian terhadap dampak dari *urban farming* untuk perbaikan ke depannya?
17. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan pengkajian terhadap pelaksanaan kegiatan *urban farming*?
18. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan pengkajian terhadap hasil kegiatan *urban farming*?
19. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan pengkajian terhadap dampak dari *urban farming* untuk perbaikan ke depannya?
20. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan *urban farming*?
21. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan pemantauan terhadap hasil kegiatan *urban farming*?
22. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan pemantauan terhadap dampak dari *urban farming* untuk perbaikan ke depannya?

TABEL DAFTAR PERTANYAAN

Rumusan Masalah	Konsep	Dimensi	Unsur	Pertanyaan
<p>Bagaimana proses pemberdayaan terhadap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Mrican?</p>	<p>Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019:126), dalam proses pemberdayaan tersebut melakukan beberapa hal-hal seperti:</p> <p>5. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya</p> <p>6. Menyusun rencana kegiatan kelompok</p> <p>7. Menerapkan rencana kegiatan kelompok</p> <p>8. Memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif</p>	<p>Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya: mengidentifikasi serta menganalisis keadaannya, baik dari potensi, permasalahan, dan peluang-peluangnya</p>	<p>Mengidentifikasi, menganalisis, potensi, permasalahan, dan peluang wilayah</p>	<p>12. Bagaimana proses awal Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk bisa mengidentifikasi potensi di wilayah mereka untuk kepentingan <i>urban farming</i>?</p> <p>13. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anggota KWT untuk bisa menganalisis potensi wilayah mereka untuk kepentingan <i>urban farming</i>?</p> <p>14. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di wilayah mereka untuk kepentingan <i>urban farming</i>?</p> <p>15. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat menganalisis permasalahan di wilayahnya yang terkait dengan <i>urban farming</i>?</p> <p>16. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT agar dapat mengidentifikasi peluang-peluang yang ada di wilayahnya untuk kepentingan <i>urban farming</i> ini?</p> <p>17. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat menganalisis peluang-peluang yang ada di wilayahnya untuk kepentingan <i>urban farming</i>?</p>

		<p>Menyusun rencana kegiatan kelompok adalah memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, mengidentifikasi alternatif pemecah masalah, mengidentifikasi alternatif sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah, dan pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaan</p>	<p>Memprioritaskan, menganalisa masalah, mengidentifikasi, alternatif pemecah masalah, sumber daya, pengembangan rencana kegiatan</p>	<p>18. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk bisa menentukan prioritas rencana kegiatan <i>urban farming</i> dan mengorganisir pelaksanaan kegiatannya? 19. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat menganalisa masalah yang terkait rencana dan pelaksanaan kegiatan <i>urban farming</i>? 20. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota untuk dapat mengidentifikasi alternatif pemecah masalah yang terkait rencana dan pelaksanaan kegiatan <i>urban farming</i>? 21. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk bisa mengidentifikasi alternatif sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah terkait rencana dan pelaksanaan kegiatan <i>urban farming</i>? 22. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT dalam mengembangkan rencana kegiatan <i>urban farming</i> ini?</p>
		<p>Menerapkan rencana kegiatan kelompok adalah rencana kegiatan yang telah disusun bersama dengan fasilitas dari</p>	<p>Rencana kegiatan, implementasi kegiatan konkret, realisasi, memperhatikan rencana awal</p>	<p>23. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk mengimplementasi rencana kegiatan <i>urban farming</i> ini ke dalam kegiatan yang konkret? 24. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk merealisasikan kegiatan <i>urban farming</i> yang sesuai</p>

		<p>pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkret dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal</p>		<p>dengan rencana awal?</p>
		<p>Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif adalah suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik dari segi proses (pelaksanaan) maupun hasil serta dampaknya untuk perbaikan ke depan</p>	<p>Proses penilaian, pengkajian, pemantauan kegiatan, pelaksanaan (proses), hasil, dampak, perbaikan ke depan</p>	<p>25. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan <i>urban farming</i>?</p> <p>26. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan proses penilaian terhadap hasil kegiatan <i>urban farming</i>?</p> <p>27. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan proses penilaian terhadap dampak dari <i>urban farming</i> untuk perbaikan ke depannya?</p> <p>28. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan pengkajian terhadap pelaksanaan kegiatan <i>urban farming</i>?</p> <p>29. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan pengkajian terhadap hasil kegiatan <i>urban farming</i>?</p> <p>30. Bagaimana Bapak/Ibu membantu</p>



				<p>anggota KWT untuk melakukan pengkajian terhadap dampak dari <i>urban farming</i> untuk perbaikan ke depannya?</p> <p>31. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk dapat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan <i>urban farming</i>?</p> <p>32. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan pemantauan terhadap hasil kegiatan <i>urban farming</i>?</p> <p>33. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan pemantauan terhadap dampak dari <i>urban farming</i> untuk perbaikan ke depannya?</p>
--	--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

(Wawancara pra-survei)

Informan ke-1

Narasumber : Nur Handayani
Hari, tanggal : Kamis, 1 Februari 2024
Waktu : 08:37 WIB
Tempat : Di Kebun KWT Srikandi Mrican

Keterangan:

P : Pewawancara

NH : Narasumber

P : Selamat pagi Ibu. Perkenalkan saya Noverlyanti, mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Rencananya saya ingin melakukan penelitian di KWT Srikandi Mrican dengan topik tentang proses pemberdayaannya Bu. Sebelumnya saya ingin menanyakan mengenai prosedur untuk bisa melakukan penelitian, apakah saya perlu mengajukan proposal atau surat penelitian terlebih dahulu Bu.

NH : Ya mengajukan surat pemberitahuan saja ke Bapak Dukuh Mrican dari kampus kamu, biasanya teman-teman yang lain juga seperti itu. Nanti kepadanya ke Bapak Dukuh Mrican mau penelitian skripsi di KWT Srikandi Mrican. Kebetulan Ibu istrinya Pak Dukuh jadi lebih gampang nanti Pak Dukuh untuk membantu mbaknya. Yang utama kegiatannya di sini kita berkebun dan melakukan piket setiap harinya di kebun seperti yang mbak lihat sekarang. Syaratnya ikut berkebun dan berkegiatan dengan ibu-ibu di sini mbak. Jadi, KWT kami itu memberdayakan wanita. Karena kita bukan petani tetapi kita apa ya untuk pemberdayaan masyarakat kita memang diwadahi dengan yang namanya KWT. KWT ini dibentuk dari Padukuhan dan anggotanya mewakili setiap RT/RW ada di sini. Di sini Ibu mengampu 25 RT dan 9 RW jadi mereka bergabung di sini mewakili mereka karena apa yang telah mereka dapat di sini bisa ditularkan ke ibu-ibu yang tidak ikut KWT. Jadi seperti itu yang pertama dan visi misi kami memanglah ketahanan pangan keluarga. Meskipun tidak punya sawah, tidak punya kebun tetapi kami bisa menanam. Alhamdulillah kita diwadahi dari desa diberikan tanah kas desa untuk dimanfaatkan. Di samping itu juga ibu-ibu menanam di rumahnya. Tadi ibu yang lain juga ada bilang kan kalau mereka tanam di rumah mereka.

P : Iya Bu, saya paham.

NH : Karena apa paling tidak kita membantu suami meringankan kebutuhan dapur. Kalau kita menanam ini kan bisa membawa sayur dan bisa kita jual ya

seperti itu saja mbak. Karena kita bukan petani di sini bukan pekerjaan utama ibu-ibu tetapi mereka menyalurkan hobi dan kegiatannya. Yang kedua itu memang kita bekerja sama juga dengan dinas kedinasan, seperti diadakan pelatihan, ada budidaya tanaman, hidroponik, hortikultura, akuakultur itu juga bekerja sama dengan UGM. Nanti, syarat mbak untuk bisa penelitian di sini hanya membantu ibu-ibu di sini untuk menanam dan kalau mbak bersedia ya monggo.

P : Baik Ibu. Untuk piketnya ibu-ibu di sini itu ada pagi sama sore ya Bu

NH : Iya se selow mereka. Kalau yang kerja engga selow di pagi ya mereka datangnya sore. Nanti kalau sore ga bisa ya mereka datang piketnya pagi mbak. Menyesuaikan mereka.

P : Oh menyesuaikan mereka ya Bu untuk jadwal piketnya. Berarti tidak ada jadwal yang tetap ya Bu.

NH : Ada jadwalnya mbak. Mereka itu punya koordinator piket masing-masing. Tapi kadang hari ini engga bisa piket ya diganti ke hari lain dan itu ga masalah. Ya se selow mereka kapan mbak, menyesuaikan saja.

P : Untuk jumlah anggota KWT Srikandi Mrican sendiri ada berapa Bu.

NH : Yang resmi ada 44 karena ada yang meninggal 2. Yang satu sakit stroke dan ada yang pindah. Tapi nanti sudah diisi sama yang lain dan ada anggota baru juga. Jadi, sekitar ada 45-50 mbak.

P : Berarti untuk KWT Srikandi sendiri itu biasanya ada kayak rapat bulanan engga Bu.

NH : Iya setiap tanggal 26 dan itu rutin dilakukan.

P : Ya seperti yang Ibu bilang kalau KWT mendapat bantuan dukungan dari dinas ya Bu dan selain dari dinas itu ada bantuan lain ga Bu.

NH : Ada mbak dari UGM, BRI.

P : Oh dari BRI ya Bu. Soalnya saya sempat baca diberita kalau KWT Srikandi ada mendapat dana bantuan dari BRI Bu.

NH : Iya mbak

P : Berarti ini BRI mendukung mengenai kegiatan di KWT Srikandi ya Bu.

NH : Yang merenovasi kebun ini dari BRI, yang kasih lampu dari BRI, hidroponik dari BRI. Kalau sumur dan kamar mandi itu dari UGM.

P : Di kebun KWT Srikandi ada berapa jenis tanaman Bu.

NH : Banyak mbak kan berganti-ganti.

P : Berganti-ganti ya Bu.

NH : Kan berganti-ganti setiap masa panen. Yang hari ini ada ini. Nanti setelah 3 bulan ganti lagi. Tapi kita sudah pernah 33 macam varian tanaman itu sudah termasuk buah dan toga.

P : Iya oke Ibu.

NH : Ya di sini memang untuk apa ya mbak profit memang ga banyak soalnya kita menanamnya hanya sedikit. Yang penting ibu-ibu di sini berkegiatan dan bisa perputaran uang untuk bisa bayar listrik. Kita juga didukung sama Pak Dukuh. Karena kalau kita engga punya uang kita minta sama Pak Dukuh. Ya swadaya sendiri.

P : Soalnya Bu saya lihat dari beberapa sumber katanya KWT ini sebenarnya terbentuk karena ada dukungan dari Pak Dukuhnya ya Bu.

NH : Iya mbak. Kalau ada apa-apa ya Pak Dukuh yang memberi semangat dalam kegiatan apa pun baik materi, waktu, tenaga juga dari Pak Dukuh.

P : Berarti setiap warga di sini mempunyai pekarangan untuk penanaman Bu.

NH : Iya karena kita setiap dua tahun ada lomba pemanfaatan pekarangan antar RW.

P : Oh ada lomba juga ya Bu.

NH : Mbaknya buka aja dulu YouTube KWT Srikandi Mrican dan untuk Instagramnya mrc srikandi

P : Iya Bu saya juga sudah liat Instagram KWT Bu.

NH : Kalau untuk google mapnya di kebun srikandi. Silakan mbaknya kalau mau penelitian di sini dan syaratnya mbaknya bantu-bantu ibu di sini untuk menyemai, cabut rumput, menanam di kebun. Nanti saya kasih nomor Ibu Mur biar mbaknya bisa menanyakan untuk jadwal piketnya. Untuk suratnya nyusul saja gapapa karena itu hanya untuk administrasi kami aja. Mbaknya monggo untuk kenal-kenalan dengan ibu di sini dulu karena kalau nanti ke sini pasti ketemu mereka.

P : Baik Ibu, bisa saya pahami. Terima kasih ya Bu untuk waktunya hari ini.

NH : Baik mbak. Kalau perlu informasi selanjutnya bisa hubungi saya saja mbak lewat WA.

P : Baik Ibu.

TRANSKRIP WAWANCARA
(Wawancara saat penelitian di lapangan)

Informan ke-1

Narasumber : Nur Handayani
Hari, tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Waktu : 19.00 – 20.00 WIB
Tempat : Di rumah Bapak Kepala Padukuhan Mrican

Keterangan:

P : Pewawancara
NH : Nur Handayani

P : Selamat malam Bu. Perkenalkan saya Noverlyanti mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sebelumnya terima kasih Ibu karena telah meluangkan waktunya malam ini dan saya mohon izin untuk melakukan wawancara dengan Ibu terkait proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus terhadap anggota KWT Srikandi Mrican.

NH : Iya mbak silakan.

P : Baik Ibu. Untuk itu yang pertama saya ingin bertanya mengenai nama Ibu terlebih dahulu sebagai data informan dalam penelitian saya ini. Nama lengkap Ibu siapa ya Bu.

NH : Nama lengkap Ibu Nur Handayani mbak.

P : Usia saat ini berapa Bu.

NH : 51 tahun.

P : Kalau untuk pekerjaan Ibu sehari-hari seperti apa Bu.

NH : Sebagai ibu rumah tangga mbak.

P : Lalu untuk jabatan Ibu di dalam KWT Srikandi Mrican ini sebagai ketua ya Bu.

NH : Iya benar sebagai ketua.

P : Baik Bu. Untuk pertanyaan pertama saya ingin menanyakan terlebih dahulu mengenai sejarah awal dari terbentuknya KWT Srikandi Mrican. Kemarin itu sempat saya bertemu dengan Bapak Dukuh mengenai sejarah awalnya kalau KWT Srikandi Mrican itu kan ide awalnya dari Bapak ya Bu sebagai kepala dukuh dan saya mau tanya Bu kan pembentukan KWT dari tahun 2014 ya dan di tahun 2014

itu apakah langsung mendapatkan lahan yang ada di demplot saat ini atau bagaimana ya Bu untuk prosesnya gitu.

NH : Tahun 2014 itu kita belum mendapat lahan demplot yang sekarang mbak dan saat itu masih tanam di rumah masing-masing.

P : Oh masih di tanam di rumah masing-masing.

NH : Iya itu sampai di tahun 2019. Di tahun 2019 kita baru mendapatkan tanah kas dari desa yang menjadi lokasi demplot KWT saat ini.

P : Dan selama dari tahun 2014 itu berarti sudah ada pendampingan dari pihak luar engga Bu atau memang dari Padukuhan Mrican yang membantu masyarakat untuk bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian begitu Bu.

NH : Kita di samping didampingi oleh Pak Dukuh, kita juga didampingi dari kelurahan, panewon, dinas pertanian. Di situ kita ada diberikan pelatihan dan ada juga pembinaan gitu mbak.

P : Saya mau tanya Bu

NH : Yang pertama visi misi kami sebenarnya itu untuk ruang lingkup hijau kami dan yang kedua untuk ketahanan pangan keluarga. Intinya seperti itu.

P : Saya mau bertanya untuk kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anggota di KWT Srikandi Mrican selama ini Bu.

NH : Kalau yang pertama memang kita bertanam dan yang utama bertanam. Terus kita juga mengolah sampai ke pemasarannya. Yang utama untuk menanam itu kan pertama di rumahnya masing-masing. Setelah punya demplot, kita menanamnya di demplot. Kegiatan kita sebenarnya ada piket setiap hari dari semua anggota kelompok kita bagi jadi tujuh hari. Di samping itu kita juga dapat dukungan dari semua warga. Waktu pertama di demplot itu kita juga melibatkan semua pihak.

P : Baik Ibu. Dalam menyusun rencana kegiatan KWT Srikandi Mrican ini Bu, apakah pengurus melibatkan anggota juga Bu.

NH : Iya kita selalu melibatkan semua anggota di setiap kegiatan.

P : Pendekatan seperti apa yang Ibu gunakan sebagai ketua KWT dalam penyusunan rencana kegiatan di dalam KWT Srikandi Mrican.

NH : Kita kan pertama punya pengurus inti dan yang kedua kita juga ada kepengurusan untuk dari setiap sub seksi. Nah itu nanti sesuai plotnya masing-masing. Untuk yang pertama itu mungkin dari administrasi dulu dan yang kedua juga ada yang kerja bertanggung jawab di lapangan. Di lapangan itu ada beberapa seksi, ada seksi pembibitan ada juga nanti pemupukan, pemeliharaan, dan juga pasca panen. Terus juga nanti kalau dalam menanam ada kendala-kendala juga mungkin ada hama dan mungkin ada sesuatu yang memang belum tentu yang kita tanam berhasil semuanya sampai pasca panen. Dari kegiatan itu kita berikan ke pengurus berikan sesuatu pembinaan sebelumnya. Jadi pembinaan itu saya arahkan seperti ini, ibu-ibu itu kan punya kemampuan sendiri-sendiri di bidangnya apa dan mereka berbeda-beda kemampuannya.

P : Seperti yang Ibu jelaskan kalau kegiatan di KWT Srikandi Mrican itu ada penanaman, pemanenan dan juga pemasaran. Saya mau tanya Bu mengenai penanaman, bagaimana Ibu sebagai ketua KWT Srikandi Mrican membantu anggota untuk mereka bisa menentukan jenis tanaman apa sih yang sebenarnya cocok di tanam di pertanian perkotaan ini Bu.

NH : Yang pertama sebenarnya kita ini kan mendapatkan KRPL sudah ada RAB dan apa yang kita tanam sesuai dengan RAB. Jadi, tidak sembarang kita menanam. Waktu RAB pertama itu kita ada 33 varian tanaman itu dari tanaman sayur, buah, toga, dan ada tanaman hias juga dan itu disesuaikan dengan RAB.

P : Di setiap anggota kan juga ada tanaman-tanaman di rumahnya ya Bu dan mengenai pembibitan itu awalnya mereka penanaman bibitnya di demplot atau bagaimana Bu.

NH : Semenjak adanya program KRPL ini mbak ibu-ibu melakukan pembibitan di demplot tetapi kalau dari awal rintisan itu untuk pembibitannya dari Pak Dukuh. Kalau dari awal rintisan itu, penanaman bibit yang akan di tanam di rumah masing-masing itu diberikan oleh Pak Dukuh secara gratis kepada Ibu PKK dan itu sebelum terbentuknya KWT. Setelah punya rumah pembibitan sekarang ini semua diberdayakan dari rumah pembibitan yang ada di demplot dan diberikan kepada anggota. Dari program KRPL ini mbak kita kan ada pembibitan jadi kita dari RAB kita belanjanya tidak hanya tanaman dari benih dan bibit. Kita mulai dari pembibitan dulu kemudian setelah pembibitan sampai berumur kurang 2 minggu paling tidak itu pembibitan. Itu nanti kita bagikan ke anggota dan selain bagi ke anggota selebihnya kita tanam di demplot dan memang wajib kita bagi ke semua anggota.

P : Kalau untuk penanaman jenis tanamannya Bu itu biasanya disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya atau bagaimana Bu.

NH : Iya mbak disesuaikan karena RAB itu apa yang kita butuhkan. Mungkin kalau kita yang sederhana saja seperti cabai, terong, tomat itu kan yang utama dan yang selainnya itu ada seledri, loncang, kangkung, bayam. Tapi yang utama memang RAB kami ada di cabai, terong, dan tomat sebenarnya itu. Yang utama kita juga menanam di tanaman yang merambat juga, ada gambas, timun, labu. Waktu itu kita juga kan punya ayam juga dan itu kita bagikan ke anggota dan juga di demplot. Jadi kita selain tanaman juga ada budidaya ikan dan ayam juga ada yang bertelur saat itu.

P : Baik Ibu. Saya mau tanya Bu dalam menyusun rencana kegiatan kelompok apakah ada hambatan yang dialami oleh anggota Bu?

NH : Untuk hambatan pasti ada.

P : Hambatannya seperti apa Bu?

NH : Hambatannya karena yang pertama kita bukan petani. Kita itu awalnya gini mbak, kita ketemu PPL dan kita ada pembinaan tentang cara bertanam dan karena kita di wilayah perkotaan makanya kita masuk ke *urban farming*. Kita memberikan pembinaan cara menanam dengan cara mungkin apa yang sesuai dengan di wilayah kami, baik itu dengan cara bertingkat, memanfaatkan bahan-

bahan yang tidak terpakai sebagai media tanam dan penjelasannya seperti itu. Akhirnya kan ibu-ibu mempunyai kreativitas dan akhirnya kita membentuk lomba waktu itu tingkat panen itu 2017 kita juara 2. Kemudian, berbagai lomba kita ikuti dan ternyata kita bisa punya prestasi. Akhirnya kita mengajukan KRPL sesuai dengan rencana dari dinas pertanian Kabupaten Sleman, mereka memberikan nilai ke kita bahwa kita layak mendapatkan KRPL dan itu kita tidak ditunjuk secara cuma-cuma. Dari 500 KWT itu memang di nilai dan kita termasuk di lima besarnya. Akhirnya merucut sampai hanya ke dua KWT karena hanya satu yang mendapatkan KRPL. Akhirnya kita ditandingkan dengan waktu itu dari KWT Godean itu dan ternyata dari dinas memberikan kepercayaan ke KWT Srikandi Mrican. Akhirnya kita minta bantuan ke Pak Dukuh untuk ke desa bisa memberikan tanah kas yang ada di wilayah sini untuk menjadi demplot kami. Awalnya seperti itu mbak untuk program KRPL. Kita bekerja sama dinas untuk KWT kami yang memang sudah eksis selama beberapa tahun tidak terhenti, kita *continue* tidak terhenti dan dari itulah yang membuat nilai kita besar. Setelah kita KRPL kita tidak ada ditunjuk lomba karena kita sudah ditingkat nasional. Setelah menjalankan program ini kita mengajukan proposal dan rancangan belanja dari semua program kerja KWT selama satu tahun. Seiringnya waktu kita di perpanjang untuk menjalankan P2L di tahun ke dua. Karena kepercayaan dari dinas tentang kegiatan kami ternyata ibu-ibu sesuai dengan apa diharapkan jadinya kita lanjutkan program P2L ini. Setiap hari kita harus melaporkan tentang kegiatan di demplot, mulai dari pembenihan, pembibitan, dari menanam, menyiram, sampai kita pasca panen dan kita menanam lagi selama masa tanamnya selesai. Jadi perjuangan kami luar biasa dan tidak semua KWT mampu selama itu. Dan kita masih mendapat bantuan dari dinas itu karena prestasi juga mbak. Di kabupaten Sleman pun hanya KWT ini yang satu-satunya menerapkan *urban farming* ini. Setelah itu akhirnya juga untuk pelaporan itu dilakukan setiap hari, baik itu demplot atau pun penanaman di rumahnya masing-masing. Program kerja kita per satu tahun ya dari Januari sampai Desember ada program kerja. Kita punya koordinator setiap piket jadi koordinator piket nanti melakukan tugasnya dengan anak buahnya dan melaporkan ke ketua ya ke saya. Bu setiap hari itu saya hari ini menyiram, hari ini saya memupuk, hari ini saya membibit, hari ini saya menyemprot hama, hari ini saya menyangkul ini itu juga ada prokernya sendiri-sendiri. Jadi, yang bertanggung jawab adalah ketua piketnya masing-masing dan saya mengoordinator mereka jadi mereka sudah punya tugasnya masing-masing sebenarnya. Dan itu terbentuk juga tidak gampang juga saya membentuk mereka seperti itu. Kadang kan kita dengan hal-hal kecil sederhana bisa membentuk karakter mereka, mereka di bidangnya apa dan bisanya mereka apa serta kemampuannya mereka apa.

P : Berarti sesuai dengan bidangnya dari anggota masing-masing ya Bu.

NH : Iya sesuai kemampuan mereka mengajukan diri, kadang mereka mengajukan diri. Kadang kan saya punya tugas untuk tugas mungkin oh ini pembenihan, pembibitan, pemupukan, penyiraman, kemudian pasca panen itu nanti siapa. Nanti mereka mengajukan Bu aku di sini, aku mempunyai di sini. Awalnya mereka memang takut, tapi kita selalu membantu mereka agar mereka juga bisa mencoba dan kita ajak mereka untuk mencoba. Kita itu dulu pernah ditunjuk oleh LSM dan mendapat bantuan, kita menjadi narasumber di Sleman

Bantul di sana kita membawa satu tim kemudian mempresentasikan sejarah berdirinya. Setelah presentasi itu di masalah internal dalam organisasi, kemudian pelaksanaan praktik juga kita jelaskan oleh anggota KWT.

P : Baik Ibu, saya lanjutkan pertanyaan berikutnya ya Bu. Saya mau tanya mengenai penerapan rencana kegiatan kelompok, bagaimana Ibu membantu anggota KWT untuk merealisasikan rencana kegiatan yang telah di susun.

NH : Yang pertama kan kita mengadakan rapat koordinasi dulu. Jadi secara koordinasi kan ibu-ibu mengutarakan pendapatnya dan saya juga menerima saran, pendapat mereka juga, dan ide-ide mereka apa itu kita tampung ke pengurus. Kemudian saya membicarakannya dengan pengurus lainnya juga, apa ya yang ibu-ibu mau kalau nanti sesuai dengan keinginan mereka saya yakin mereka mau melaksanakan tugasnya, karena apa sesuai dengan keinginan mereka. Yang kedua juga biar mereka merasakan memiliki karena mereka merasa memiliki maka mereka juga punya tanggung jawab yang besar seperti itu. Saya rasa mereka juga merasakan manfaat menjadi anggota KWT. Selain mereka juga mendapatkan teman yang lebih banyak, akses yang lebih banyak dan juga mereka menambah pola pikir mereka, wawasannya juga semakin luas dengan berkegiatan bersama ibu-ibu yang lain seperti itu.

P : Kemudian, di KWT Srikandi Mrican ini juga pasti ada *monitoring* dan evaluasi ya Bu selama proses kegiatan berlangsung. Saya mau tanya, bagaimana Ibu membantu anggota KWT untuk mereka bisa melakukan proses penilaian dari setiap pelaksanaan kegiatan *urban farming* yang telah mereka laksanakan Bu ?

NH : Yang pertama memang saya melihat kemampuan ibu-ibu dulu. Karena kan melihat kemampuan mereka juga bisa dilihat dari kegiatan mereka setiap hari. Mereka kan menanam di demplot dan menanam di rumahnya dari situ kelihatan hal apa yang perlu kita bina dan yang sudah memang mampu bisa menularkan kemampuannya atau bisa memberi contoh dan juga bisa mengembangkan dirinya agar menjadikan temannya yang lain itu ingin seperti dia juga. Oh ternyata apa yang dia lakukan tidak sama hasilnya dan kalau yang tidak berhasil kan perlu ada pendekatan kepada mereka dari saya, di situ saya dekati dan menanyakan kendalanya apa. Saya juga tetap *monitoring* ke rumahnya masing-masing dan tanaman di rumah mereka juga saya *monitoring*. Saya dan PPL juga datang ke rumah mereka dan menanyakan Ibu tanamannya kok tidak bagus perkembangan dan kenapa tidak sama dengan yang lainnya karena kan menanamnya bareng-bareng, kenapa hasilnya di sana bagus kok di tempatnya Ibu tidak bagus itu kita datangi kendalanya apa. Kita juga berikan motivasi dan mungkin dengan motivasi dan kedatangan kita jadinya ibu-ibu merasa di perhatikan. Mungkin perhatian itu kecil tapi bagi mereka ternyata sesuatu yang luar biasa. Oh ternyata aku nanam ora apik ternyata di berikan dukungan, pemahaman, dan memberikan sesuatu masukan kenapa kok tanamanku dari bibit yang sama tapi hasilnya tidak sama. Dan saya memberikannya dengan perhatian dan mungkin sesuatu yang saya berikan kepada mereka ini sederhana ternyata diberikan ke mereka itu menjadi luar biasa hasilnya, walaupun itu hanya satu dua kata.

P : Berarti Ibu bersama dengan PPL membantu anggota KWT untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mengatasinya

NH : Iya kita memberikan solusi kepada mereka sebagai tindak lanjutnya bagaimana.

P : Kemudian, saya mau tanya bagaimana Ibu membantu anggota KWT untuk mengevaluasi dari rangkaian pelaksanaan kegiatan *urban farming* ini Bu?

NH : Yang pertama juga kita menanyakan kepada mereka kesulitannya seperti apa, misalnya kesulitan menyiram tanaman dengan baik, mungkin juga karena ada gangguan yang lainnya karena di rumah juga mungkin ada hama yang lain itu satu hal juga membuat tidak nyaman. Dan juga ada sesuatu yang membuat mereka itu terkadang mau untuk melakukannya tapi ternyata tidak bisa, tidak mampu melakukannya, tidak mendapat dukungan waktu, tenaga tidak bisa karena kan anggota KWT itu ada yang pegawai negeri, guru, dan lainnya. Mungkin karena kesulitan itu mereka melakukan penanaman di rumahnya tidak berhasil. Dan kalau pun kita dekati, berikan solusi sebagai tindak lanjut juga hasilnya ternyata tidak bagus, saya tidak akan lelah untuk memberikan pendampingan kepada mereka dan mensupport juga, kita datang sampai mereka berhasil. Ternyata dari satu kali gagal dua kali gagal dan ketiga kali mereka mampu melakukannya. Selain itu, mereka juga ada pelaporan di grup juga dan untuk hasil panennya juga mereka laporkan, kendalanya seperti apa dilaporkan. Kegiatan mereka setiap hari itu harus di laporkan, misal mereka menanam di rumahnya dan itu mereka foto dan dilaporkan, mulai dari pembenihan, pembibitan, sampai panen itu di foto. Kalau hasil panennya dijual atau dibagi itu mereka juga foto dan di laporkan ke grup. Ibu-ibu juga mendapat support dari suaminya dalam menanam di rumah mereka masing-masing. Dari itu kan nanti ibu-ibu jadi semangat, oh ternyata suami ku mendukung dan ternyata dengan program KRPL di rumahnya itu dengan tanaman di rumahnya ternyata bisa memberikan sesuatu yang luar biasa. Dengan menanam kan kadang mereka ternyata tidak membeli dan hasil di rumahnya membuat ibu-ibu juga tidak usah belanja dan menghemat uang belanja. Dan menghemat uang belanja itu juga kita berikan kayak kotak, ya seharusnya kalau mungkin saya setiap hari membeli sayuran 15.000 kalau kita menanam kan tidak perlu membeli dan uang itu kita masukkan ke kotak. Nanti kita bareng-bareng dalam satu tahun itu dibuka bersama dan dari situ bisa terlihat hasilnya siapa yang paling banyak dan ternyata ada juga loh yang bisa membeli HP dengan karena penanaman di rumahnya. Tanaman di rumahnya kalau dijual boleh kok, dari hasil tanam juga kalau mau dijual juga boleh makanya hasilnya banyak.

P : Berarti banyak juga ya Bu manfaat yang sudah anggota dapatkan.

NH : Iya dan untuk hasil panen juga kita bantu untuk bagaimana cara mengolahnya. Jadi, apa yang kita tanam kalau bisa kita olah juga seperti itu. Meskipun hanya sedikit tapi dengan cara mengolahnya gini, oh aku menanam terong dan ternyata berlebih dan akhirnya di masak untuk berbagi ke tetangganya dan bisa dijual dengan dititipkan ke orang-orang kan bisa dan itu bisa memberikan hasilnya. Dengan menanam di rumah mereka masing-masing juga ya tujuannya untuk kesehatan karena untuk pemeliharaan tanamannya juga dari kita yang melakukannya karena kan kita tahu itu diberikan pupuk apa. Karena kita berusaha untuk tidak memakai pupuk yang kimia, kayak urea itu tidak boleh. Akhirnya kita hanya pakai pupuk cair. Karena kita juga membuat pupuk cair di rumahnya. Ya manfaatnya juga banyak, di saat mereka mencuci beras itu airnya bisa dijadikan

pupuk cair untuk tanaman. Jadi apa yang setiap hari ibu-ibu berikan ke tanamannya dari hasilnya ibu sendiri yang membuat pupuknya. Kita juga ada pelatihan ke anggota untuk cara membuat pupuk kompos, pupuk organik cair yang dibuat sendiri, jadinya sayuran yang ditanam ini bisa menghasilkan sayuran yang lebih sehat tanpa kandungan pestisida kan itu lebih aman untuk dikonsumsi

Dari situ jadinya mereka tahu apa yang mereka makan itu sehat. Dan satu hal kita diberikan pemahaman dan pembinaan juga tentang B2SA karena demplot kami sudah harus bisa mewujudkan untuk bisa bermenue B2SA, beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Mulai dari ada sayurinya, hewannya, ada ikannya. Jadi kemudian kita diberikan tugas dari dinas provinsi bisa menjadi jingle B2SA nya Jogja untuk bisa bermenue B2SA. Kemudian, untuk program KRPL dan P2L itu berlanjut maka kita juga ada mengadakan lomba pemanfaatan pekarangan antar RW. Jadi semua potensi warga itu di situ ada, mulai dari tanaman, olah, keterampilan, budaya, segi olahraga mereka keluarkan di lomba tersebut.

P : Baik Ibu. Seperti yang telah Ibu jelaskan kalau anggota itu setiap hari melaporkan progres kegiatannya, berarti kan ada pemantauan terus ya Bu setiap harinya.

NH : Iya mbak.

P : Selama proses penanaman, pembibitan itu kan ada namanya gagal panen ya Bu karena gangguan hama. Saya mau tanya Bu, bagaimana Ibu membantu anggota KWT untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut?

NH : Untuk solusinya saya mendatangkan dan menanyakan kepada kedinasan yang fokus dibidangnya, kan ada PPL yang paham mengenai permasalahan kayak hama itu. Jadi kita menanyakan ke PPL dan mendatangkan PPL juga untuk menambah pengetahuan anggota juga tentang bagaimana cara mengatasinya. Kemudian, dari dinas itu juga memberikan kita pelatihan tentang bagaimana cara mengatasi hama tersebut. Maka dari itu, pendampingan dari PPL itu sangat membantu kita untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh anggota ketika penanaman, baik di demplot maupun di rumah mereka masing-masing.

P : Baik Ibu. Saya mau tanya lagi ya Bu seperti yang telah Ibu jelaskan kalau kegiatan yang dilakukan oleh anggota itu mulai ada pembibitan, penanaman, cara pengolahan juga dan tentunya mereka sebelumnya mendapatkan pelatihan terlebih dahulu ya Bu sebelum melakukannya, kalau boleh tahu pelatihan seperti apa yang telah diberikan Bu?

NH : Pelatihan yang sudah diberikan itu banyak mbak. Pelatihan untuk penanaman, cara bertanam baik itu secara hidroponik, aquaponik, cara bertingkat, kemudian mendapatkan pelatihan untuk cara menggunakan barang-barang tidak dipakai lagi untuk dijadikan sebagai media tanam, karena kan untuk lahan tanah di sini sudah terbatas jadi bisa memanfaatkan dengan barang-barang seperti itu dan cara penanaman yang disesuaikan dengan kondisi pekarangan juga. Kemudian, anggota juga mendapat pelatihan tentang cara pengolahan dari bahan dasar ketela, jagung, ubi, sayuran, buah-buahan. Kita mendapat pelatihan tentang cara penanaman dengan hidroponik bagaimana sampai ke cara pemasarannya

juga. Dapat pelatihan dan pengajaran juga tentang bagaimana caranya nanti hasil pengolahan itu bisa dipasarkan, mendapatkan statusnya halal dan NIB itu kita diberikan pelatihan kepada anggota. Jadi memang apa yang kita minta itu saya sampaikan ke PPL dan nanti memberikan pelatihan, oh yang diminta KWT itu ini berarti besok akan ada pelatihan. Meskipun satu dua orang tidak semua tapi nanti kan apa yang kita dapat ditularkan ke anggota lainnya.

P : Saya mau tanya Bu, tadi kan para anggota mendapat banyak pelatihan ya Bu, tapi kalau ternyata para anggota KWT ini belum mengerti atau belum terlalu paham terhadap materi pelatihan tersebut Bu. Nah itu, bagaimana cara Ibu untuk membantu mereka Bu?

NH : Kadang gini mereka juga mengalami kesulitan mereka kan di setiap ada pertemuan itu memberikan pendapat dan bertanya, Bu tanamanku seperti ini dan bagaimana solusinya. Dan mereka pun kalau ada kesulitan tetap ditanya ke kita pengurus dan kalau saya tidak bisa menjawab itu tadi saya bertanya yang paham di bidangnya, saya tanyakan ke PPL untuk memberikan solusi dan juga mendampingi.

P : Selama ini hambatan seperti apa Bu yang dihadapi oleh anggota dalam penerapan kegiatan di KWT Srikandi Mrican?

NH : Sebenarnya hambatannya karena apa-apa harus beli, mulai dari tanah, alat sekam juga. Kalau di desa kan tanah ga usah beli tapi kalau di sini perlu beli. Jadi, kalau anggota mau menanam di rumahnya kita juga ada memberikan subsidi biar mereka bisa menanam. Jadi mereka tidak begitu banyak mengeluarkan uang. Ya itu tadi dengan mereka menanam di rumahnya kan ada hasil, kadang mereka belikan lagi untuk media tanam di rumahnya, beli pupuk. Kadang juga kalau dari demplot hanya bisa diberikan 1 karung pupuk saja dan itu hanya bisa untuk beberapa polybag saja. Akhirnya kalau mereka sudah menanam ada hasil kan, nah hasilnya itu dibelikan lagi tanah untuk menanam lagi dan perputarannya seperti itu.

P : Baik Bu. Kalau dalam pengolahan Bu, produk apa yang sudah dihasilkan Bu?

NH : Banyak mbak, dari sayur ada, dari minuman juga ada.

P : Kalau untuk dalam hal pemasaran Bu, produk KWT sudah dipasarkan ke mana saja Bu.

NH : Kita sering ikut pameran, jadi kita kan ada kerja sama dengan BRI dan kalau mereka ada pameran UMKM itu kita ikut. Selain ikut pameran kita juga pasarkan lewat MBIZ yang sekarang cukup membantu kita dalam memasarkan produk KWT.

P : Saya mau tanya Bu, kemajuan seperti apa yang Ibu liat ketika mereka bergabung di KWT Srikandi ini.

NH : Banyak mbak. Ada yang awalnya tidak punya kepercayaan diri bisa sekarang percaya diri. Dulu yang tidak berani bergabung dengan orang lain dan sekarang dia berani. Yang jelas menambah pola pikir, menambah kecerdasan mereka, dan ternyata mereka di KWT menjadi lebih mengenal orang luar, mulai

dari mengenal pejabat, kedinasan, ada KWT di luar Mrican, di luar provinsi dan mereka jadi saling mengenal. Itu sesuatu yang luar biasa dan tidak semua anggota KWT seperti KWT Srikandi. Dengan kedatangan tamu dari luar ke kita itu sebenarnya seperti menunjukkan kalau kita memang diakui dari KWT yang lain dengan kemampuan yang telah mereka miliki.

P : Untuk rapat KWT itu kan diadakan setiap tanggal 26 ya Bu, nah di setiap rapat itu hal apa saja Bu yang dibahas?

NH : Banyak mbak, kan kita punya program. Bulan ini nanti di isi ini, lalu bulan ini di isi ini seperti itu. Misalnya, besok kan kita ada pertemuan mungkin yang kita bahas program kerja selanjutnya itu mau menanam timun seperti itu lalu kita siapkan apa-apa saja. Nanti kadang kita juga mendatangkan narasumber dari PPL dan PPL akan memberikan informasi seputar tentang program tersebut. Jadi di setiap rapat itu kita bakal membahas program kerja yang akan dilakukan selanjutnya, jadi itu kita bahas.

P : Baik Ibu. Berikutnya saya mau tanya, bagaimana Ibu membantu anggota KWT agar mereka dapat mengidentifikasi peluang-peluang yang ada di wilayahnya untuk kepentingan *urban farming* ini?

NH : Ya saya kasih contoh dulu ke mereka, jadi kita menanam dulu untuk di awalnya. Mereka berhak tahu tanaman yang di sini bagus, dapat polybag dan jadinya kan mereka tertarik. Tertarik dulu mereka, oh ya Bu ya bagus ternyata ya dan akhirnya mereka tertarik untuk menanam di rumah juga, sederhananya begitu mudah tertarik. Orang membuat tertarik dulu, dan kalau sudah tertarik saya yakin bisa apa ya saya ajak menjadi anggota KWT. Jadi saya mencontohkan dulu karena berhasilnya harus saya sampaikan ke mereka. Kalau menjadi anggota KWT bisa seperti ini, bisa bermanfaat dan ada hasilnya, nanti dengan gini mereka jadi bisa tertarik. Karena kalau saya hanya ngomong ya ga mungkin mereka tertarik, ada hasilnya dulu

P : Ada hasilnya dulu ya Bu sebagai contohnya.

NH : Iya kita harus contohkan dulu. Kalau engga seperti itu saya yakin mereka juga ga mungkin tertarik. Kadang juga mereka apa ya menghargai saya. Saya tahu mereka tertarik juga mungkin saya juga engga tahu apa yang menarik, kalau ada pertanyaan dari mereka saya berusaha bisa menjawab. Tapi kalau saya berusaha mencontoh biar mereka bisa seperti yang diharapkan. Aku ingin jadi anggota KWT biar bisa gini, dia ada mimpi dan harapan juga dan itu sama dengan saya yang punya mimpi. Meskipun kecil harapannya, tapi satu hal saya bilang di KWT tidak ada gaji, tidak mendapatkan banyak profit, banyak uang tetapi pahala yang banyak. Selain itu juga dengan kalian menjadi anggota KWT ini ya bisa mengembangkan kemampuan kalian dari pelatihan yang udah didapat.

P : Dari anggota yang sudah bergabung ini Bu, ada tidak Bu anggota yang sudah mengembangkan produknya sendiri dari hasil pelatihan yang sudah diberikan ke mereka?

NH : Itu ada mbak. Tapi mereka tetap di bawah KWT karena nanti kalau tidak di bawah KWT mencari PIRT dan label halal itu biayanya mahal. Kalau lewat KWT itu kan gratis biayanya.

P : Lalu untuk label di produknya itu bagaimana Bu?

NH : Ya di labelnya tetap ada namanya srikandinya, meskipun punya pribadi tetapi ada srikandinya. Biasa mereka bakal dapat pesanan itu pakai nama srikandi. Meskipun dengan logo dari pribadi, tetapi di label tetap ada nama srikandinya. Karena mereka merasa aku di bawah KWT Srikandi. Produk mereka laku juga lewat pemasaran di KWT Srikandi. Jadi kita bantu mereka untuk pemasaran produknya juga lewat MBIZ punyanya KWT.

P : Saya mau tanya kembali Bu, bagaimana Ibu membantu anggota KWT untuk melakukan proses penilaian, evaluasi, dan pemantauan dampak dari *urban farming* untuk perbaikan ke depannya?

NH : Kalau untuk di demplot itu sebenarnya itu ada penurunan karena kemarin pandemi dan setelah pandemi itu kita juga ada hujan deras jadinya ada penurunan. Tapi kita sudah mulai berkegiatan lagi dan ternyata ibu-ibu semangat lagi. Ya kemarin sempat hujan itu jadinya tanaman banyak yang mati tapi akhirnya mereka kembali lagi untuk bertanam. Lihat aja di demplot sudah bisa menanam kembali. Berarti di sini kan juga ada keinginan dan kemauan mereka ke depannya gitu. Siapa tahu dengan menanam lagi mungkin profitnya lebih banyak, nanti juga ada kesempatan yang lebih lagi untuk berkembang kan seperti itu. Saya yakin mereka punya mimpi juga karena kalau tidak punya mimpi ya engga mungkin mereka mau menanam lagi. Karena dengan keinginan mereka mau menanam lagi ya saya yakin mereka masih termotivasi, masih semangat, masih menghargai saya sebagai ketua di KWT. Mimpi kita ya untuk ke depannya KWT Srikandi Mrican dapat makin eksis, lestari.

P : Baik Ibu, sekian pertanyaan dari saya. Terima kasih Ibu sudah meluangkan waktunya untuk wawancara bersama saya Bu.

NH : Sama-sama mbak. Kalau masih ada kurang informasinya Ibu minta maaf mbak.

Informan ke-2

Narasumber : Sumarji
Hari, tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Waktu : 20.30 - 21.13 WIB
Tempat : Di rumah Bapak Kepala Padukuhan Mrican

Keterangan:

P : Pewawancara

S : Sumarji

P : Selamat malam Bapak. Terima kasih Pak sudah meluangkan waktunya pada malam hari ini. Perkenalkan Pak, saya Noverlyanti mahasiswa Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus terhadap anggota KWT dalam pelaksanaan *urban farming*. Saya direkomendasikan oleh Ibu Nur untuk dapat mewawancarai Bapak selaku Kepala Padukuhan Mrican dan ikut terlibat dari awal rintisan terbentuknya KWT Srikandi Mrican sampai sekarang. Sebelumnya, isi data profil informan terlebih dahulu ya Pak.

S : Silakan mbak.

P : Untuk namanya dengan Bapak siapa?

S : Saya Sumarji.

P : Umurnya berapa Pak ?

S : 52 tahun.

P : Baik, saat ini Bapak menjabat sebagai Kepala Padukuhan Mrican ya Pak?

S : Iya mbak.

P : Oke Pak. Awalnya saya mau bertanya Pak mengenai bagaimana Bapak membantu anggota KWT untuk mereka mengidentifikasi potensi di wilayah mereka untuk kepentingan *urban farming*?

S : Jadi kalau mbak pahami, di sini sebenarnya ya bapak itu awalnya Bapak itu melihat potensi mereka. Dalam artian potensi warga itu begini, dulu di tahun 2013 kan Bapak ke pilih jadi Padukuhan di sini dan itu di bulan Desember Bapak baru dilantik. Kebetulan Bapak itu kan *bassic* di bidang *marketing* terus ke pilih dan Bapak tentunya sebagai orang yang mau menjabat itu punya mimpi punya visi dan misi. Bapak itu kebetulan dulu termasuk punya jargon untuk kampanye dan itu kan ibaratnya juga sebagai janji. Misalnya, guyup wargane maju kampungne. Kalau kalian tahu bahwa Padukuhan Mrican itu terdiri dari 3 kampung. Ada kampung mrican, kampung pringgodani, terus ada mrican baru itu dikumpulkan

menjadi satu namanya Padukuhan Mrican. Terus Padukuhan Mrican ini terdiri dari 9 RW 25 RT dan Bapak harus mengampu itu. Bapak itu sebagai pejabat baru kan harus punya niatan untuk merubah dari yang dulu menuju yang baik. Di tahun itu dulu belum ada android dan masih GSM ya. Warga masyarakat Padukuhan Mrican ini kan banyak dikelilingi oleh kampus-kampus dan itu warganya itu kan hampir boleh dibilang mungkin 80% itu ada kost-kostannya, entah itu hanya 1 kamar 2 kamar. Terus ada beberapa warga saya itu dulu setiap hari jualan makanan karena kan dulu belum ada Grab, Shoppe kan belum ada. Memudahkan anak-anak jumpa bola istilahnya dor to dor menawarkan makanan untuk sarapan. Bapak liatnya saya yakin dari mereka ini belum memiliki ilmu pemasaran secara modern dan mesti masih tradisional. Dalam artian dari sisi pengolahan, tempe ya paling digoreng atau dibacem kan begitu. Padahal dengan material yang sama kalau kita bisa mengolah lebih baik akan memiliki nilai jual yang tinggi. Betul kan

P : Iya Pak

S : Misalnya tempe satu bungkus kalau ga bisa olah ya palingan di bacem atau digoreng, tapi kalau orang yang pintar mungkin nantinya ditumbuk, dicetak, dan dipadukan dengan apa kan muncul varian makanan yang dihasilkan dengan bahan baku yang sama dengan modal yang sama tapi akhirnya apa menghasilkan cuan. Makanya itu Bapak punya niatan meningkatkan ekonomi mereka dari sektor itu. Melihat orang-orang itu Bapak tergugah bagaimana toh caranya orang itu dapat pendapatan yang lebih dan otomatis peningkatan pendapatan ekonomi dalam rumah tangga mereka dan harapan Bapak seperti itu. Tentunya dari pengalaman Bapak orang ini harus saya apa kan supaya bisa mendapatkan pendapatan lebih. Kan Bapak harus mencarikan ibu-ibu ini yang pertama tentunya dia harus mendapatkan pelatihan, pelatihan olahan kek, pelatihan cara *packaging* lah, dan yang ketiganya ilmu pemasaran. Dari situlah Bapak menanyakan kepada pihak kelurahan, bagaimana toh pak kelurahan caranya agar ibu-ibu di tempat saya itu mendapatkan pelatihan seperti itu dan caranya bagaimana. Ternyata kami itu harus membentuk kelompok wanita dulu karena itu termasuk ke sub kegiatan di KWT. Karena kalau PKK kan adanya hanya kesehatan. KWT itu dulu Bapak juga ga tahu itu apa. Apa lagi di sini kan ga ada yang namanya pertanian. Ini bagaimana warga saya ga ada yang petani, tidak ada lahan untuk pertanian dan itu bagaimana supaya ibu-ibu ini mendapatkan pelatihan terus saya berpikir keras. Akhirnya saya harus memberikan contoh karena sementara warga sini kan engga ngerti kan namanya pertanian. Bapak sendiri juga ga tau dan karena Bapak itu dulu kan engga ada KUD, pupuk, karena ga ada pertanian ya pastinya ga ada sekam kan sedangkan itu termasuk salah satu material yang wajib nantinya kan harus ada untuk menanam. Bapak juga bingung terus karena Bapak orang sini asli dulu daerah Sanatha Dharma dan gotnya sepanjang kampus itu kan dulunya masih tanah dan itu udah bertahun-tahun. Bapak berpikir tanah itu sudah subur, makanya Bapak cari tanah di sana dan dilakukan sendiri. Terus bagaimana dengan saya yang engga punya lahan ini dan ga mungkin saya cangkul-cangkul kan. Jadi saat itu saya punya ide harus cari media untuk menjadi tempat tanamannya. Terus Bapak karena orang *marketing* jadi ingat ada satu botol kemasan yang kuat, botolnya itu dari coca-cola, sprite, fanta untuk botolnya bagus dan kuat. Bapak itu tiap hari beli minuman itu untuk dapat botolnya. Setelah terkumpul 8 botol saya

pakai tembok di depan rumah ini dan kalau diliat masih ada paku-pakunya sampai sekarang.

P : Iya pak tadi saya sebelum masuk sudah liat yang di depan.

S : Di tembok itu Bapak tempel-tempel di sana. Bapak ya mengatur sendiri karena dulunya belum ada Google dan itu hanya ide Bapak sendiri. Bapak coba menanam pakai botol di tembok itu. Karena apa sasaran pertama Bapak adalah ibu-ibu dan Bapak mikirnya kan KWT ya kelompok wanita tani dan pastinya otomatis sasarannya perempuan toh. Dulu kan kegiatan PKK itu sering dilakukan di rumah sini, jadi barang kali seperti ilmu *marketing* saya, kita harus ada *space* dulu agar orang tertarik. Kalau pandangan pertama sudah tertarik ya barang kali menjadi jatuh cinta. Setelah mulai tumbuh tanamannya dan kebetulan ada salah satu saudara Bapak ada menanam brokoli di lantai 2 rumahnya dan karena engga punya lahan makanya di lantai 2 rumahnya di tanam. Kebetulan tanaman brokoli itu bisa tumbuh dan belum berbuah saat itu brokoli dan cuman tanamannya aja. Sampai penuh rumah karena jumlah banyak toh. Jadi, dia kerepotan karena engga bisa menjemur pakaiannya di atas dan di PKK tanaman itu di obral. Yang dijual bukan sayurnya tapi tanamannya loh. Itu kesempatan saya dan ditanya cuman dijual 5 ribu karena yang penting jadi uang gitu aja, tidak mikir untung rugi. Padahal saat itu cari tanah saja sulit ya, apa lagi hanya dijual seperti itu kayaknya eman-eman banget ya. Maka dari situ Bapak coba tunjukkan skill Bapak dan bantu untuk coba jual kan. Akhirnya Bapak pasang tarif 10 ribu dan pasang promo lewat SMS. Ternyata saat itu banyak yang tertarik dan responsnya luar biasa untuk membelinya. Itu yang melakukan semua Bapak sendiri bukan orang lain, Bapak itu pelaku. Bapak bisa ngomong begini karena bisa melakukan. Dari sini Bapak tunjukkan skill karena yang dijual ini bukan sayur tapi tanamannya dan Bapak ingin mengedukasi mereka, membuka pikiran mereka bahwa tanaman sayur itu bisa laku dijual. Dan bagaimana tanaman sayur ini bisa memiliki nilai jual yang tinggi tentunya kita harus cari tanaman yang langka dan belum banyak yang tahu jadi mereka tertarik, itu termasuk strategi yang Bapak lakukan. Pada saat itu Bapak tidak terlalu mencari profit tapi hanya mengedukasi ibu-ibu bahwa Pak Dukuh bisa berhasil menanam sayuran. Gitu loh maksud saya, masalah keuntungan itu nanti. Tapi Bapak pembuktian dulu bahwa tanaman sayuran itu bisa dijual. Di situ lah ibu-ibu mulai tertarik karena kan saya mau cari itu membentuk KWT dan itu berproses selama 1 tahun saya menjabat. Dari sini Bapak bisa membuktikan bahwa tanaman sayur itu bisa dijual.

P : Baik Pak saya paham atas penjelasan dari Bapak ini.

S : Iya mbak, Bapak juga awalnya berpikir bagaimana di perkotaan itu orang bisa tertarik dan akhirnya Bapak terus cari tanaman-tanaman yang belum lazim diketahui oleh orang banyak. Contohnya dulu Bapak ada menanam namanya lombok paprika. Itu kan banyak orang yang ga tahu awalnya. Terus variannya juga banyak ada lombok rainbow warna-warni itu kan warga heran kok ada lombok warna-warni ini. Karena apa tujuan Bapak, satu tak harapkan Bapak itu nanti ibu-ibu bisa menanam seperti ini dan yang keduanya paling tidak kalau engga terlalu suka sering menanam minimal bisa ditanam menjadi tanaman hiasan di rumah. Paprika kecil-kecil itu kan kalau sudah mulai berbuah itu kalau di taruk di meja kan bagus makanya Bapak cari tanaman yang bukan di KWT yang lain. Karena di

KWT yang lain kan cuman menanam kacang panjang, terong gitu kan dan orang pasti akan melihat sudah biasa dan mengabaikan malah cuman tanaman terong kayak gitu aja dan engga akan reaksinya lebih berbeda kalau melihat sesuatu tanaman yang belum pernah kita lihat apa lagi tanamannya cantik pasti ini apa dan lebih tertarik. Itu lah Bapak bisa meraih hati ibu-ibu sembari berproses tanaman Bapak ini tumbuh. Terus akhirnya setelah satu tahun di bulan Desember 2014 itu ibu-ibu sudah siap. Dan begitu adanya respons baik Bapak membelikan mereka pupuk, Bapak membelikan mereka *polybag*, Bapak membelikan mereka bibit dan itu secara cuma-cuma Bapak kasih ke ibu-ibu biar mereka jatuh cinta dulu sama tanaman. Itu alur kisahnya kayak gitu. Setelah mereka siap, di tanggal 26 Desember 2014 mulai dikukuhkan menjadi KWT Srikandi Mrican. Seperti itu kalau mbak ingin tahu kilas balik sejarahnya dan belum perjalanan yang liku-likunya akan diceritakan di lain waktu. Paling tidak mbaknya bisa menyerap toh dan paham ceritanya.

P : Baik Pak. Mau tanya Pak berarti untuk sampai saat ini KWT Srikandi Mrican masih mendapat pendampingan dari Kelurahan Caturtunggal Pak atau apakah ada PPL Pak.

S : PPL ada. Ya sebenarnya kalau jujur kalau kelurahan itu sangat terbantu jelas karena kita dipinjamkan lahan untuk demplot KWT. Ya kalau PPL dari dulu ibaratnya engga terlalu dominan. Dari dulu ya Bapak belajar sendiri, fermentasi ya ide Bapak sendiri, beli pupuk sendiri. Pendampingan itu ya yang terasa waktu telah berjalan lama setelah KWT juara ke 2 ditingkat kabupaten. Di situ mulai ada ketertarikan orang dinas itu ke kami. Ya kalau rintisan awalnya itu dari Bapak sendiri.

P : Oh dari Bapak sendiri ya Pak.

S : Karena kan belum dikukuhkan toh, belum ada PPL. Pokoknya di awal dari Bapak sendiri.

P : Tapi untuk setiap bulannya PPL juga ikut *monitoring* dan evaluasi gitu engga Pak.

S : Ya ada kalanya. Minimal ya 1 bulan sekali dan terkadang sebulan lebih. Kalau dari awal rintisan ya memang Bapak yang banyak berperan, berinisiatif sendiri. Kami juga punya jargon mbak, maju tanpa menunggu itu ya selama saya masih bisa ya saya jalankan dan engga harus menunggu bantuan. Kalau menunggu bantuan ya ibu-ibu sudah pada bubar mbak. Betul kan mbak, makanya orang-orang itu banyak bertanya kok bisa KWT Srikandi Mrican itu masih eksis sampai sekarang. Mbaknya sudah paham dengan penjelasan awal tentang KWT ini. Monggo mbaknya kalau masih belum paham bisa tanyakan ke saya.

P : Saya sudah mulai paham Pak dengan penjelasan yang Bapak berikan ini. Kemarin juga Pak waktu di awal perbincangan saya dengan Ibu Dukuh dan Ibu memberitahu bahwa kelompok wanita tani itu memberdayakan anggotanya.

S : Iya memang mbak.

P : Berarti kan ada pihak nih ya Pak yang memberdayakan anggota KWT ini, berarti dari pihak itu ya dari pihak Bapak sebagai kepala Dukuh. Apakah ada pihak lain Pak dan apakah ada selain dari dinas juga.

S : Ya itu ada. Tapi itu setelah ibaratnya kami sudah punya nama. Untuk proses di awal itu dari saya selaku Padukuhan Mrican.

P : Oh setelah punya nama ya Pak. Tapi di awalnya dari Bapak ya.

S : Iya mbak begitu. Karena Bapak itu mungkin seluruh Indonesia yang punya ide itu baru Bapak dan itu termasuk kiat. Bagaimana saya merintis sudah terbentuk, bagaimana saya berjalan, bagaimana saya bisa berlari kan step by step-nya seperti itu. Makanya terus Bapak itu membikin lomba pemanfaatan pekarangan terbatas antar RW.

P : Iya Pak sebelumnya Ibu ada memberitahu tentang lomba tersebut

S : Ya itu namanya tahapannya kan. Bapak itu kalau konsep ya kayak insinyur begitu. Bapak itu kalau bercerita memang panjang mbak terkadang Ibu sampai bosan. Benar mbak, karena Ibu itu hanya istilahnya seperti dagingnya gitu dan kalau bercerita Ibu paham hanya tentang prestasi, kegiatan, tapi kan engga liat proses awalnya.

P : Saya mau tanya Pak, untuk kegiatan di KWT Srikandi Mrican itu dana awalnya dari pihak mana Pak?

S : Awalnya dari Padukuhan Mrican yang memberikan bantuan dana untuk kegiatan KWT dan ada juga dari pihak dinas. Ya dinas ada kasih bantuan, ada dari pihak mitra dengan kampus yang mulai memberi bantuan juga. Ada dari BRI juga yang memberi bantuan dana, dari program KRPL ini juga ada bantuan dana yang diberikan untuk mendukung kegiatan di KWT.

P : Kan di awal ini Bapak yang membantu anggota ya untuk cara menanam. Nah Itu Bapak cara mengajari mereka itu apakah Bapak mendatangkan setiap rumahnya atau ada di suatu lokasi pertemuan gitu Pak?

S : Ya di rumah ini. Di rumah ini Bapak ajarin mereka awalnya cara menanamnya seperti ini loh dan dengan tekniknya seperti ini. Bapak sebelumnya engga ada pengalaman di bidang pertanian, tapi bapak pelajarin dulu caranya terus setelah berhasil Bapak ajarin ke ibu-ibu caranya, ternyata mereka tertarik. Bagaimana membuat orang menanam sayur kalau gak tertarik menjadi tertarik. Terus kita mencontohkan. Oh bener ya Pak Dukuh kui iso adol. Dengan tanaman sayur tadi memiliki nilai jual lebih

P : Oh iya Pak. Untuk sekarang kan KWT Srikandi Mrican menjalani program KRPL ya Pak dan untuk proses pembibitannya gimana Pak?

S : Kalau sekarang untuk bibit itu ada dapat bantuan dari dinas setiap tahunnya, dan untuk pembibitannya di rumah bibit yang di demplot.

P : Berarti anggotanya juga diajarin Pak bagaimana cara pembibitannya awalnya?

S : Iya kan sudah ada PPL ya mbak. Ada setelah itu kan ada pendampingnya. Bapak itu ya PPL juga, bapak juga melakukannya memberikan contoh.

P : Untuk mengenai PPL nih Pak berarti dari awal 2014 itu udah ada PPL atau di tahun setahun atau dua tahun berikutnya?

S : Ya setelah dibentuk kita ada pendampingan dari PPL. Karena kan PPL ya tidak selalu ada di lokasi jadinya sedikit banyak akhirnya kan jadi tahu dari pengalaman dan pendampingannya, nanam itu aja nanam benar atau nggak ya ternyata tumbuh selama dengan cinta kita pasti tumbuh.

P : Iya Pak. Saya mau tanya untuk setiap bulannya di KWT ada pertemuan untuk evaluasi Pak dengan anggotanya?

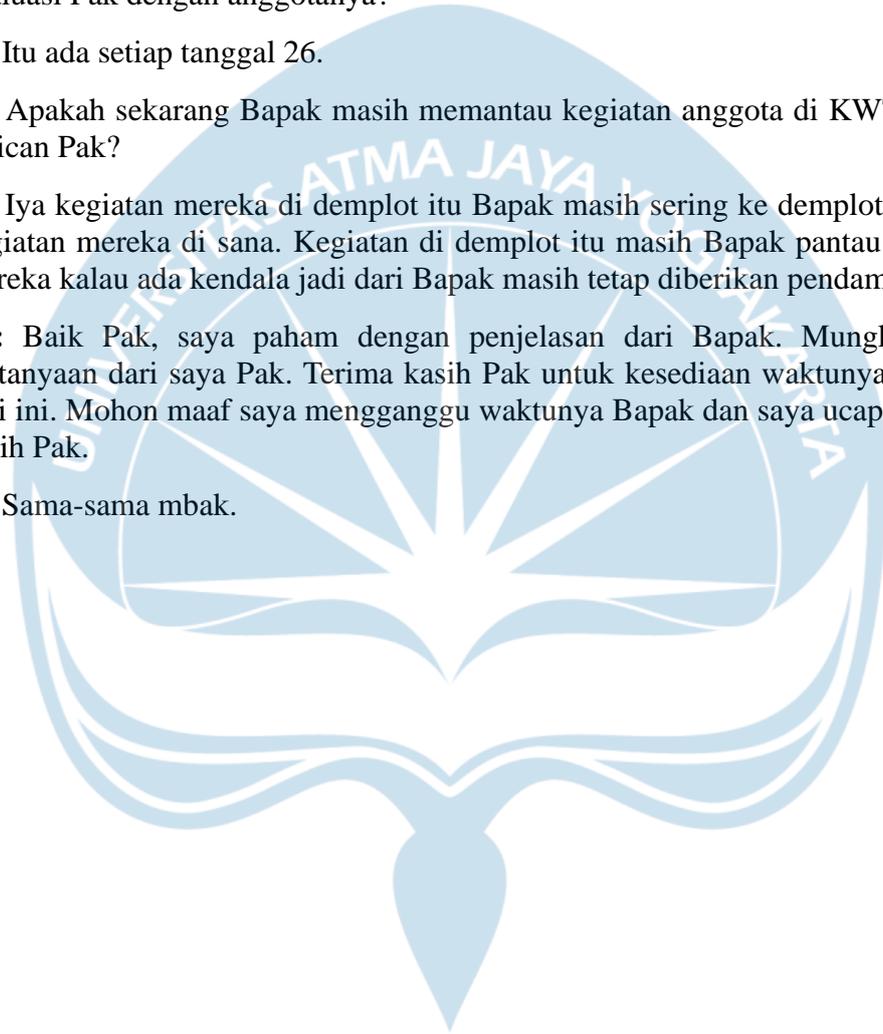
S : Itu ada setiap tanggal 26.

P : Apakah sekarang Bapak masih memantau kegiatan anggota di KWT Srikandi Mrican Pak?

S : Iya kegiatan mereka di demplot itu Bapak masih sering ke demplot untuk cek kegiatan mereka di sana. Kegiatan di demplot itu masih Bapak pantau dan bantu mereka kalau ada kendala jadi dari Bapak masih tetap diberikan pendampingan.

P : Baik Pak, saya paham dengan penjelasan dari Bapak. Mungkin sekian pertanyaan dari saya Pak. Terima kasih Pak untuk kesediaan waktunya di malam hari ini. Mohon maaf saya mengganggu waktunya Bapak dan saya ucapkan terima kasih Pak.

S : Sama-sama mbak.



Informan ke-3

Narasumber : Daryono
Hari, tanggal : Jumat, 31 Mei 2024
Waktu : 08.00-08.53 WIB
Tempat : Di kantor UPTD BP4 Berbah.

Keterangan:

P : Pewawancara

D : Daryono

P : Selamat pagi Pak. Perkenalkan saya Noverlyanti, mahasiswa Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi Pak dan penelitian saya ini membahas tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus terhadap anggota KWT Srikandi Mrican. Saya mau tanya, Bapakya saat ini sebagai PPL KWT Srikandi Mrican ya Pak?

D : Iya mbak, betul.

P : Kalau boleh tahu nama Bapak siapa ya?

D : Nama saya Daryono mbak.

P : Umurnya berapa Pak?

D : Umur saya 48 tahun mbak.

P : Baik, saya mau tanya Bapak sudah menjadi PPL di KWT Srikandi Mrican dari tahun berapa?

D : Dari tahun 2020.

P : Dari tahun 2020 ya Pak sebagai PPL di sana?

D : Iya mbak, tapi kan di tahun 2021 memang ya agak terbatas karena pas pada tahun ini kan pandemi. Jadi memang kegiatan di kota ini tidak, ya mungkin tidak bisa istilahnya intensif kalau pas normal.

P : Oke, saya mau tanya selama pendampingan Bapak sebagai PPL di KWT Srikandi Mrican seperti apa sih Pak?

D : Paling tidak menyampaikan informasi dari Dinas, tidak ada yang perlu disampaikan Jadi ataupun mungkin ada apa yang bisa diakses dari Dinas untuk kelompok-kelompok ya kami sampaikan. Kemudian, juga saya hanya mendampingi kegiatannya kelompok juga. Misalnya pemanfaatan pekarangan, kemudia ya untuk memaksimalkan demplot kan Srikandi punya demplot bersama. Kemudian juga di masing-masing rumah anggota kan juga memang dimaksimalkan. Jadi ya mendampingi itu.

P : Kalau dalam menyusun perencanaan kegiatan di KWT itu Bapak juga ikut terlibat atau bagaimana pak?

D : Sebenarnya yang pokok memang dari KWT sendiri semua kan kadang ya sekedar ngasih masukan saran.

P : Memberikan masukan dan saran ya Pak.

D : Ya karena kan yang lebih paham situasinya sebenarnya kan mereka sendiri. Terus maunya apa kan juga dari mereka kita kan hanya mendampingi juga yang ngasih masukan dan saran. Misalnya mereka punya rencana seperti apa kita ya mungkin hanya segitu yang mengarahkan.

P : Baik Pak. Kalau dalam hal monitoring dan evaluasi itu Bapak apakah terlibat juga untuk mendampingi dan membantu mereka dalam memantau kegiatan-kegiatan mereka begitu Pak?

D : Ya iya juga. Karena kan mesti setiap kegiatan maunya kan juga mulus gitu. Bisa 100 % tapi kan kadang karena berkaitan terutama dengan tanaman kan banyak faktor. Misalnya sama penyakit dan sebagainya misalnya cuaca kan kadang berjalannya tidak semulus yang dibayangkan.

P : Baik, untuk dalam hal monitoring dan evaluasi nih pak Bapak tuh biasanya memonitoring mereka tu ada setiap satu bulan sekali atau per tiga bulan apa bagaimana pak?

D : Biasanya setiap bulan juga.

P : Setiap bulan ya Pak.

D : Karena mereka kan juga ada pertemuan jadinya dan biasanya kita juga terlibat di situ. Jadi apa pun tentang kegiatan KWT kan disampaikan di pertemuan. Misalnya permasalahan apa kemudian mencari solusinya kan di situ juga.

P : Berarti langsung mencari solusinya di pada saat rapat rutin itu pak?

D : Iya.

P : Untuk di rapat-rapat sebelumnya nih pak. Seperti hal-hal apanya sih pak yang sebenarnya di bahas selama rapat. Karena dari informasi yang saya dapatkan ya Pak ya, dari Bu Nur kalau selama rapat itu tuh bakal ada yang kayak semacam pemberian informasi kayak latihan-latihan juga misalnya ada masalah dari penanaman ini nanti diberikan penyuluhan gitu-gitu nah dari beberapa waktu yang kemarin itu informasi seperti apa sih Pak yang bapak berikan di dalam rapat itu untuk penyuluhan-penyuluhannya?

D : Misalnya mengatasi hama penyakit kemudian juga yang memberikan motivasi juga maksudnya demplot itu tidak hanya sebagai sarana sosialisasi harapannya juga ada manfaat secara ekonomis untuk mereka juga dan kemudian di masing-masing anggota memang saya juga menyarankan. Misalnya walaupun itu tanamannya sendiri itu coba dikasih istilahnya memberikan nominal untuk yang

dipanen. Misalnya panen terong misalnya 5 buah misalnya dihargai segini “oh dari hasil panen 5 buah ini saya kasih harga Rp5.000”. Uang Rp5.000 itu dicatat kemudian dimasukkan mungkin dikaleng atau kotak nanti setelah satu bulan coba dibuka catatannya juga di uangnya ada berapa itu kan bisa dari hasil itu paling tidak kan bisa mengurangi budget untuk membeli sayuran di luar kemudian dari hasil itu sebagian mungkin bisa digunakan lagi untuk membeli media membeli polybag dan bibit dan sebagainya bisa menanam lagi untuk menambah jumlah tanaman tapi ya memang tidak semua bisa melakukan karena sepertinya sepele tapi untuk realisasinya kan sudah karena kesibukan masing-masing kan berbeda. Mungkin yang banyak intensitas di rumah lebih banyak mungkin bisa cuma yang bekerja di instansi mungkin agak kesulitan juga. Walaupun kelihatannya sederhana tapi sulit juga.

P : Sulit juga ya pak ya. Oke, selama di rapat pertemuan itu Pak ya di tanggal 26 itu kalau Bapak ingat anggotanya tuh semuanya hadir atau cuma setengah doang pak?

D : Bisa hampir semuanya hadir, bisa juga hanya separuhnya. Karena mungkin, ya itu memang sudah dijadwalkan di tanggal 26 mungkin ya, cuma kan kesibukan mereka kan berbeda, ya walaupun sudah ditetapkan mungkin karena ada kegiatan yang tidak mungkin, jadi tidak bisa. Terus, misalnya juga kegiatan di demplot itu kan memang sudah dijadwalkan. Tapi kalau misalnya si A hari Senin Dan hari Senin tidak bisa, mungkin bisa mengganti di hari yang lain atau bahkan kadang dari mereka itu bisa melibatkan suaminya untuk mengganti piket juga. Kadang seperti itu.

P : Saya mau tanya nih, Pak Selama Pak jadi PPL di KWT Srikandi. Permasalahan apa sih, Pak, yang sering dialami oleh anggota gitu, Pak? Yang dialami oleh anggota KWT yang Bapak ketahui?

D : Permasalahan apa? Dari anggota?

P : Iya. Permasalahan yang dialami dari anggota mungkin anggota masih belum paham untuk cara menangani ini cara memulai ini gitu Pak apakah ada seperti itu permasalahan yang dialami oleh anggota KWT?

D : Ya, ada juga karena memang kita teknis memang ada juga karena latar belakang mereka kan bukan petani hampir semuanya bukan petani. Jadi memang, ya mungkin yang interest ke tanaman mungkin lebih sempit paham. Tapi mungkin juga kan tidak semuanya ketertarikannya di tanaman. Mungkin lebih ke olahan dan lain -lain jadi, untuk ke tanaman kadang kan karena memang kurang tertarik, jadi mungkin kurang ya, kurang intens mengikuti karena ini harus seperti apa ini? Menanam ya menanam, menanam, menanam Itu kan tidak memperhatikan betul atau tidak cara menanam seperti itu.

P : Berarti kan masih dalam hal permasalahan mengenai cara menanam Pak ya. Nah, karena tadi kan permasalahannya itu mereka belum tidak ada background sebagai petani ya, Pak. Nah, bagaimana cara Bapak sebagai PPL membantu

mereka, Pak? Apakah Bapak memberikan pelatihan, pendampingan setiap bulannya? Atau bagaimana, Pak?

D : Biasanya lebih ke arah pendampingan, maksudnya pas pada waktu mereka punya rencana misalnya besok menanam apa gitu ya. Kadang misalnya sering menanam maksudnya menanamnya caranya seperti ini seperti itu. Soalnya misalnya pada waktu pertemuan kita memberikan cara menanam seperti ini, seperti ini kalau tidak praktek langsung itu kan ya berbeda.

P : Baik pak. Saya mau tanya nih, Pak ya. Kalau dari PPL sendiri bentuk pelatihan seperti apa sih, Pak? Yang sudah diberikan kepada anggotanya gitu, Pak?

D : Yang khusus dari kita atau yang difasilitasi dari dinas? Di dinas itu pernah untuk pelatihan olahan, pelatihan menanam, kalau untuk dari fasilitasi dari KWT biasanya kami itu perwakilan, karena di Gat 1 kan ada 14 KWT. Jadi untuk biasanya akan perwakilan demi per KWT misalnya dua-dua. Biasanya yang sering itu kan peserta 30 orang. Jadi masing-masing KWT ada yang dua selebihnya yang KWT yang ditempatkan.

P : Bapak juga ada ga pak? Kayak hal apa, kayak mengecek, kayak mendampingi mereka dalam menjelaskan? Misalnya melihat tanaman-tanaman mereka di rumah-rumahnya, atau khusus cuma di demplot doang, Pak?

D : Di demplot dan di rumah anggota juga.

P : Di rumah juga ya Pak?

D : Sebenarnya dulu sering dipindahkan, ada monitoring ke rumah-rumah juga, ke masing-masing anggota. Dari kami terus sama pengurus KWT.

P : Bersama dengan pengurus KWT juga ya, Pak?

D : Iya sama dengan pengurus KWT juga dan biasanya rutin di lakukan. Kemudian, memang di KWT itu juga diagendakan setiap dua tahun sekali itu ada lomba antar RW. Sebenarnya tujuannya untuk menambah kegiatan mereka untuk menghijaukan lingkungan, kegiatan tanam di rumah. Di samping ya, secara sosial mempererat hubungan antar warga.

P : Baik Pak. Saya mau tanya, bagaimana Bapak membantu anggota KWT untuk mereka bisa menentukan prioritas rencana kegiatan *urban farming* dan mengorganisir pelaksanaan kegiatannya?

D : Iya, setiap tahun dibuat rencana dalam setahun setiap kegiatan itu sudah direncanakan. Bulan ini mau apa, bulan ini mau apa lalu dibuat rencana-rencana setiap kegiatan. Misalnya dalam satu tahun itu punya beberapa misalnya ada tujuh kegiatan yang untuk kelompok misalnya untuk KWT itu biasanya kami perhatikan setiap 1 bulan 1 kegiatan

P : Berarti 1 bulan 1 kegiatan ya Pak

D : Iya karena kalau tidak segitu nanti nunggu di akhir agak kerepotan karena kan di samping kegiatan yang memang dibiayai kelurahan juga kemungkinan juga ada kegiatan yang dari Dinas. Kalau misalnya kita diplotting setiap bulan satu kegiatan, repot di belakang, tumbuh-tumbuh.

P : Kegiatan yang dilakukan oleh anggota itu seperti apa, Pak? Kegiatan yang ada di KWT. Bapak tadi kan bilang kalau misalnya mereka itu kan diplotting per bulan satu kegiatan, satu kegiatan. Nah, kegiatan seperti apa sih, Pak, yang ada dilakukan di KWT?

D : Ini misalnya kita tanam, besok mau tanam apaan, misalnya cabai, kemudian di bulan berikutnya mungkin apalagi sayuran, apalagi seperti itu. Jadi untuk rotasi, orang-orang mereka yang mengatur sendiri. Maksudnya kan juga menyesuaikan kira-kira tanaman apaan yang dari hasilnya itu mudah lakukan di lingkungan sekitar.

P : Saya bertanya ini, Pak. Mereka itu di KWT itu ada pengolahan, apa ya, limbah gitu, Pak, limbah untuk dijadikan pupuk gitu ada? Itu sebelumnya diberikan pelatihan dari PPL atau bagaimana?

D : Itu juga ada pendampingan dari saya mbak dan dari banyak pihak juga. Dari UGM juga ada pelatihan gitu dari fakultas biologi, sampai sekarang pun masih. Yang sampai sekarang masih dari biologi, budidaya rancang itu. Kemudian untuk kegiatan pengangkatan pakai rambut juga, tidak hanya di demplot, juga ada pendampingan di- kemarin per-RW juga ada.

P : Selain Bapak membantu anggota KWT dalam memberikan pendampingan untuk memberikan pengajaran kepada mereka mengenai cara menanam, apakah Bapak juga membantu anggota KWT dalam menjalankan kegiatan pemasaran olahan pasca panen Pak. Karena kegiatan di KWT juga ada pengolahan hasil pasca panen ya Pak?

D : Iya di KWT juga ada kegiatan pengelolaan, tapi saya lebih banyak memotivasi dan mendampingi mereka saja terutama dalam pembibitan dan budidaya tanaman. Karena dari mereka juga banyak yang pintar untuk pengelolaan.

P : Lalu bagaimana Bapak membantu anggota KWT untuk melakukan proses penilaian terhadap hasil kegiatan *urban farming* Pak?

D : Untuk itu saya beri tahu ke mereka tentang aspek penilaiannya, mulai dari kualitas panennya itu harus seperti ini biar bisa dikatakan baik dan berhasil panennya.

P : Baik Pak. kalau untuk evaluasi ini Pak evaluasi kegiatan di dalam KWT Sirkandi Mrican itu tuh bagaimana sih Bapak membantu mereka untuk melakukan evaluasi Pak?

D : Ini menurut saya di lihat dari rencana kegiatan kemudian setelah pelaksanaan, setelah itu dilihat seberapa yang sudah terlaksana kemudian ada kendala atau

tidak, misalnya ada kita juga mencari solusinya seperti apa atau mungkin misalnya sudah berjalan baik, paling tidak di tahun berikutnya juga diperlukan.

P : Itu evaluasinya per tahun dalam semua rencana kegiatan yang sudah dilakukan atau per satu bulan setiap rapat atau bagaimana.

D : Setiap rapat juga yang menyinggung itu juga kegiatan yang sudah dilakukan ya seperti evaluasi juga jadi dalam rentang waktu satu bulan apa yang menjadi permasalahan itu juga kita evaluasi.

P : Kalau untuk pemantauan-pemantauan KWT Srikandi Mrican itu bagaimana Bapak membantu mereka untuk mereka bisa melakukan pemantauan setiap bulannya terhadap hasil dan juga pelaksanaan kegiatan yang sudah mereka lakukan di KWT Srikandi Mrican.

D : Ini dari informasi pas ada waktu pertemuan dan juga ya walaupun tidak secara formal karena saya ada juga ke demplot.

P : Kemajuan seperti apa yang Bapak sudah lihat dari anggota KWT saat ini selama Bapak telah mendampingi mereka dari tahun 2020 Pak.

D : Dari anggota mungkin ada beberapa yang awal-awal melakukan pelatihan, misalnya malah juga bisa diterapkan untuk di kegiatan-kegiatan mereka untuk usaha di luar misalnya untuk membuat macam-macam apa ya olahan gitu. Karena memang ya dekat dengan konsumen mereka di lingkungan perkotaan. Kemudian untuk di kegiatan pekarangan di rumahnya penanaman tanamannya juga ya ada beberapa yang memang intens. Mereka juga ada yang dari hasil tanaman bisa untuk membelikan hp anaknya. Ada juga ini di lingkup KWT nya sendiri, dari perjalanannya memang banyak juga peningkatan. Dari dulu awal mula demplotnya seperti itu, sampai dengan sekarang ini memang. Tidak lepas dari mereka sendiri, kegigihan mereka, rasa kebersamaan, rasa memiliki diri. Mereka kemudian juga punya dukungan dari luar, misalnya dari UGM, dari PRP, dan sebagainya.

P : Baik Pak. Saya mau tanya Pak selama Bapak menjadi PPL, bagaimana Bapak membantu anggota KWT untuk mereka bisa mengidentifikasi dan mengenali peluang-peluang yang ada di wilayahnya untuk kepentingan *urban farming* dari kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan dan dapat di KWT Pak?

D : Saya membantunya dengan memberikan pemahaman kepada mereka di setiap pertemuan dan dengan kegiatan penanaman di rumah paling tidak kan ya satu menjadi lebih sehat karena mereka dengan mengusahakan tanaman kan mau tidak mau harus berkegiatan, itu menjadikan mereka lebih sehat. Kemudian, dengan tanaman yang banyak ini paling tidak udara menjadi lebih sehat. Kemudian juga dari itu mungkin mereka ada termotivasi untuk istilahnya memanfaatkan dari apa yang mereka tanam itu untuk mendapatkan nilai secara ekonomis. Misalnya dengan menjual dari hasil panennya, walaupun mungkin hanya mungkin dibeli tetangga kemudian juga kami juga memotivasi maksudnya tidak hanya hasilnya

masing-masing dari cabai, dari garam, dari tomat, itu maksudnya tidak hanya dijual dari buahnya, tapi misalnya dijual dalam bentuk pot untuk satu tanaman. Dan juga karena mereka juga familiar dengan HP, kami memotivasi memaksimalkan fungsi HP benaran untuk istilahnya memasarkan apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Misalnya banyak tanaman bagus, ya dilewat IG, yang diliwat FB, dan banyak yang mau ditawarkan. Misalnya nanti jika ada yang beli, nanti hasilnya dibuat lagi, misalnya gitu. Jadi sebenarnya kalau misalnya yang sudah sepuh, yang sudah tua, bisa minta bantuan dari anak -anaknya atau cucunya. Kemudian, ini sebenarnya untuk tingkat keseluruhan di KWT tetap keinginan saya ya, karena memang dekat dengan konsumen mungkin kalau punya usaha misalkan menyediakan tempat penyajian, kios dan sebagainya itu. Mungkin saya lakukan ke depannya. Kemudian karena memang bisa istilahnya adalah kuliner dan sebagainya dan demplot itu sebagai sarana pendukung, misalnya demplot itu kita jual suasana untuk mendukung kuliner yang diusahakan yang mungkin itu ke depannya ada ada rencana seperti itu.

P : Saya mau tanya, rencana kegiatan itu sudah diatur ya pak rencana per bulan ini apa aja yang akan dilakukan ya pak. Untuk rencana kegiatan ini bagaimana sih Bapak membantu anggota KWT Srikandi Mrican untuk bisa mengimplementasikan, untuk bisa menerapkan rencana kegiatan setiap bulannya yang sudah direncanakan sebelumnya, yang sudah dibahas sebelumnya?

D : Yang terutama kita lihat dari kegiatan yang sudah dijalankan, apa pun itu kan sudah terencana, ya nanti yang dilakukan itu sesuai dengan rencana. Walaupun nanti mungkin ada tambahan lainnya, tapi yang sudah direncanakan kalau bisa tetap dilaksanakan oleh anggota.

P : Saya mau tanya Pak, di KWT Srikandi Mrican ini kan untuk lahan juga terbatas ya Pak di wilayah Padukuhan Mrican itu dan bagaimana sih Pak membantu anggota KWT untuk bisa mereka menemukan alternatif sumber daya yang lain yang tersedia untuk bisa mengerakkan rencana dan juga pelaksanaan kegiatan urban farming di kelompok KWT Srikandi Mrican?

D : Yang paling mudah dengan adanya teknologi sederhana. Saya pernah memberikan pengajaran ke mereka tentang irigasi tetes. Sebenarnya pernah dicoba ya tapi memang belum maksimal. Direncana lagi mungkin dievaluasi dengan yang paling efisien nanti seperti apa. Dulu pernah pakai selang tapi di keterbatasan dikasih tetes kan kadang misalnya ada kalau selang plastik yang dihidupkan atau air yang ada di situ kalau terkena sinar matahari langsung biasanya ada kecenderungan nanti tumbuh lumut. Jadi memang ya mungkin walaupun sepertinya efisien mudah tapi tetap perlu perawatan juga misalnya ada yang tersumbat ya tetap lurus manual dan dibersihkan.

P : Saya mau tanya nih Pak Bapak tadi bilang tadi mengenai dinas ya Pak. Berarti dinas Kalurahan Caturtunggal ya Pak ya? Atau bagaimana Pak?

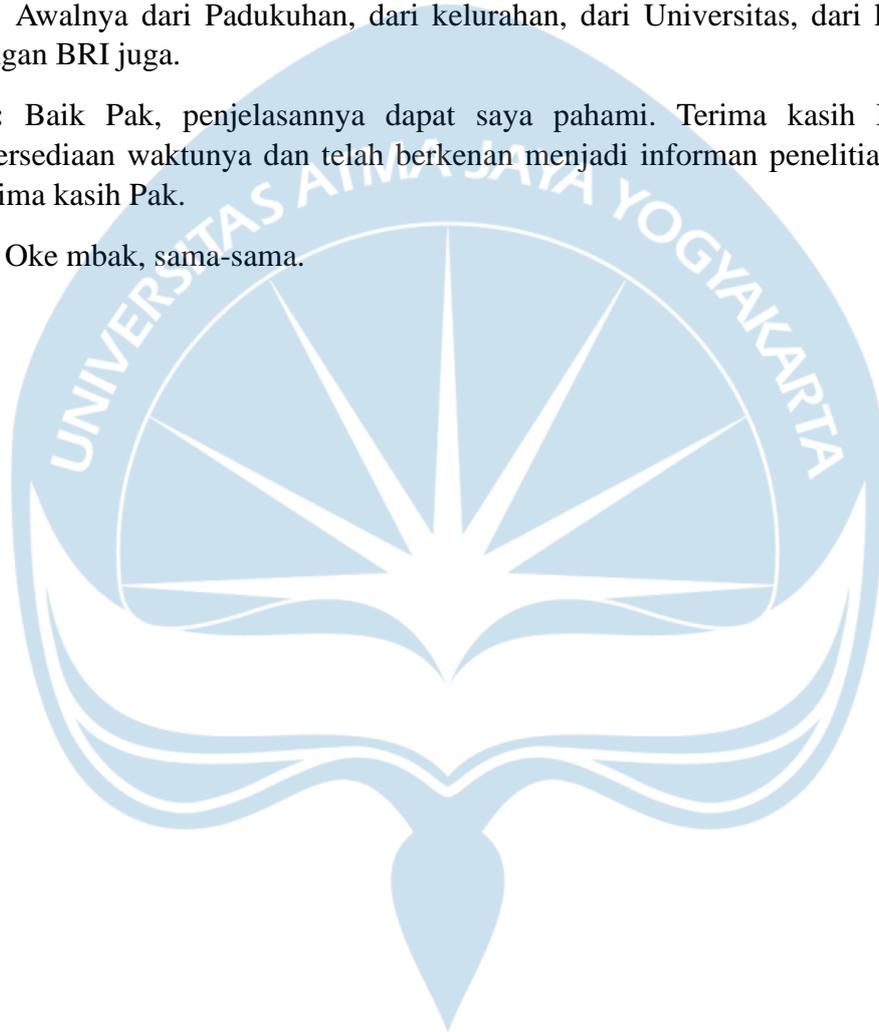
P : Dinas itu Dinas Pertanian Sleman, tapi sebenarnya juga dari usulan KWT juga, misalnya mengusahakan mau pelatihan apa. Kemudian untuk benih sayuran itu bisa diakses ke dinas. Memang dinas ada dua tahun untuk memberikan benih sayuran ke kelompok kelompok. Hanya kita mengajukan dengan satu nomor permohonan gitu.

P : Tapi kalau untuk pihak yang selama ini memberdayakan anggota KWT Srikandi Mrican Itu sebenarnya dari pihak siapa saja Pak?

D : Awalnya dari Padukuhan, dari kelurahan, dari Universitas, dari kerja sama dengan BRI juga.

P : Baik Pak, penjelasannya dapat saya pahami. Terima kasih Pak untuk ketersediaan waktunya dan telah berkenan menjadi informan penelitian saya ini. Terima kasih Pak.

D : Oke mbak, sama-sama.



Informan ke-4

Narasumber : Sri Widiati
Hari, tanggal : Senin, 3 Juni 2024
Tempat : Di Kebun KWT Srikandi Mrican

Keterangan:

P : Pewawancara

SW : Sri Widiati

P : Selamat pagi Ibu. Perkenalkan saya Noverlyanti, mahasiswi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi yang membahas tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus terhadap anggota KWT dalam pelaksanaan *urban farming* Bu. Terima kasih Ibu untuk kesediaan waktunya hari ini. Saya mau tanya untuk nama lengkapnya siapa Bu?

SW : Sri Widiati.

P : Umurnya berapa Bu?

SW : 58 tahun

P : Baik Ibu. Di KWT Srikandi Mrican Ibu sebagai pengurus di bidang seksi budidaya ya Bu?

SW : Iya mbak.

P : Baik Bu. Saya mau tanya alasan awal Ibu tertarik untuk ikut bergabung di KWT Srikandi Mrican apa Bu?

SW: Ikut bergabung karena tertarik ya liat ibu-ibu di kota kok bisa nanam bagus-bagus jadi senang. Pengen tahu juga cara bertanam, cara mengolah tanah, terus ngolah bibit.

P : Ibu sudah bergabung di KWT Srikandi Mrican sejak kapan Bu?

SW : Saya di KWT ini sudah lama, dari sejak KWT ini sudah dibentuk.

P : Saya mau tanya, Ibu masih ingat tidak bagaimana proses awal pemberdayaan di KWT Srikandi Mrican ini Bu?

SW : Dulu ya Pak Dukuh sama Bu Dukuh yang jadi ketua KWT sekarang itu ada membuat pertemuan dengan ibu-ibu di mrican ini. Ya di pertemuan itu Pak Dukuh jelasin tentang idenya untuk membentuk KWT agar ibu-ibu di sini bisa dapat pelatihan dan juga bisa nanam di rumahnya. Karena kan sebelumnya di rumah Pak Dukuh itu banyak tanaman sayuran yang beliau tanam di lahan rumahnya. Saya pun tertarik untuk liatnya dan ibu-ibu juga banyak yang tertarik. Setelah ada rencana pembentukan KWT ini saya mau bergabung juga biar bisa diajarin

caranya. Waktu saya jadi anggota, jadi aktif ikuti pelatihan dan dari situ saya jadi paham caranya. Dari pemahaman yang didapat di pelatihan itu juga saya salurkan ke ibu-ibu yang lain, biar mereka juga mempraktikkan.

P : Untuk kegiatan di KWT Srikandi Mrican itu apa saja Bu?

SW : Kegiatannya ada pembibitan, mengolah tanah, menyirami, merawat tanaman. Setiap bulan kita juga ada kegiatannya kayak pertemuan rutin KWT dan juga pelatihan yang diberikan ke anggota.

P : Pelatihan seperti apa Bu yang sudah diberikan ke anggota KWT?

SW : Sudah banyak ya, jadi sebelum kita mau nanam apa gitu di bulan selanjutnya ya kita diajarin dulu cara nanamnya seperti ini. Karena kan anggota ga ada basic di pertanian, jadi diberi tahu dulu caranya seperti ini. Pelatihan yang sudah diberikan itu banyak mbak. Pelatihan untuk penanaman, cara bertanam baik itu secara hidroponik, *aquaponik*, cara bertingkat, kemudian mendapatkan pelatihan untuk cara menggunakan barang-barang tidak dipakai lagi untuk dijadikan sebagai media tanam, karena kan untuk lahan tanah di sini sudah terbatas jadi bisa memanfaatkan dengan barang-barang seperti itu dan cara penanaman yang disesuaikan dengan kondisi pekarangan juga

P : Anggota KWT juga diberikan pelatihan tentang cara membuat pupuk sendiri ga ya Bu?

SW : Pelatihan itu ada dari PPL dan UGM ada kasih pelatihan ke kita. Sekarang sudah banyak pihak luar yang dampingi KWT untuk buat pelatihan.

P : Tanaman yang di tanam di demplot itu sudah ada jadwalnya ya Bu?

SW : Iya itu sudah terjadwal, kita sudah rancang bulan ini mau nanam apa dan bulan depan mau apa gitu. Kita saling koordinasi dan diskusi ke anggota.

P : Untuk jenis tanaman yang ditanam per bulan itu disesuaikan dengan kebutuhan atau bagaimana Bu?

SW : Biasanya kita tanya ke anggota untuk usulan mau tanam apa bulan ini. Kita kondisikan juga dengan cuaca, karena kan kalau cuacanya toh lagi ga bagus dan kita nanam ini ya jadinya gagal dan hasilnya engga bagus.

P : Anggota KWT juga diwajibkan untuk menanam tanaman sayuran juga ya Bu di rumahnya dan itu untuk bibitnya mereka menyemai di demplot atau bagaimana Bu?

SW : Ya anggota juga wajib menanam di rumahnya juga selain di demplot. Kalau untuk itu mereka di perbolehkan untuk ambil bibit di demplot untuk mereka tanam di rumahnya. Awalnya mereka menyemai dulu bibitnya di demplot dan kemudian mereka pindahkan ke media tanam yang ada di rumahnya. Hasil tanaman mereka itu pun ya mereka pakai untuk bahan masak sehari-harinya.

P : Untuk jenis tanaman yang sudah di tanam di demplot itu apa aja Bu?

SW : Sudah banyak si mbak, ada 33 varian tanaman yang sudah kita pernah tanam.

P : Hal apa saja yang disiapkan oleh pengurus Bu saat mau menanam di demplot?

SW : Kita siapkan dulu bibit sama tanahnya. Untuk pembibitan itu kita lakukan di rumah pembibitan yang ada di demplot, di situ kita menyemai benihnya dulu, lalu pemindahan bibit ke media tanam, perawatan setiap hari dengan disiram dan di kasih pupuknya. Setelah 2-3 bulan tergantung dengan jenis tanamannya kita panen. Saat panen itu hasilnya kita tawarkan ke masyarakat di sini dan uang hasilnya nanti dimasukkan ke kas KWT untuk dibelikan benih lagi, jadi perputaran uangnya untuk membeli benih dan peralatan lainnya. Kalau hasil panennya banyak ya kita bagikan juga ke anggota.

P : Saya mau tanya Ibu, setiap tanggal 26 itu di KWT Srikandi Mrican ada mengadakan pertemuan rutin ya Bu antara anggota, pengurus, dan PPL?

SW : Iya mbak.

P : Di pertemuan tersebut hal apa saja Bu yang dibahas?

SW : Di pertemuan itu kita ada evaluasi mbak dan membahas untuk kegiatan di bulan ke depannya juga untuk rencana kegiatannya mau menanam apa. Ya di pertemuan itu kita ngumpul bareng-bareng dengan anggota untuk saling cerita. Dan di pertemuan tanggal 26 itu juga ada pelatihan-pelatihan yang di kasih sama PPL juga.

P : Baik Ibu. Saya mau tanya, bagaimana cara yang dilakukan oleh pengurus untuk dapat memantau progres anggota dari kegiatan yang sudah mereka lakukan selama ini?

SW : Setiap hari kan anggota ada menjalani piket sesuai jadwalnya ya dan setiap mereka jalani piket di demplot itu mereka informasikan ke grup, mereka kegiatannya hari ini menyiram, bersihin demplot, menyemai gitu. Ya dari situ kita bisa pantau kegiatan anggota dan ya di grup juga mereka bisa kasih informasi ada tanaman yang mati di beri tahu, jadi ada pelaporannya.

P : Kalau untuk dana kegiatan di KWT itu dapat bantuan dananya dari mana Bu?

SW : Kita ada dapat bantuan dana dari Padukuhan Mrican, dari dinas juga ada. Kita juga ada dapat bantuan bibit dari dinas. Kemarin ada bantuan dana dari BRI untuk renovasi demplot ini. Dari program KRPL kita juga ada dapat bantuan dana juga yang mendukung kegiatan pembibitan kita di demplot.

P : Oke baik Ibu. Sekian pertanyaan dari saya Bu, terima kasih Ibu untuk kesediaan waktunya.

SW : Iya sama-sama mbak.

Informan ke- 5

Narasumber : Titik Rusmiyati
Hari, tanggal : Kamis, 6 Juni 2024
Waktu : 09.43 WIB
Tempat : Di Kebun KWT Srikandi Mrican

Keterangan:

P : Pewawancara

TR : Titik Rusmiyati

P : Selamat pagi Ibu. Sebelumnya, terima kasih Bu sudah meluangkan waktunya untuk saya mewawancarai Ibu hari ini. Perkenalkan Bu, saya Noveriyanti mahasiswi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan topik proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus terhadap anggota KWT dalam pelaksanaan *urban farming*. Saya mau tanya Ibu saat ini sebagai pengurus di seksi pemasaran KWT Srikandi Mrican ya Bu?

TR : Iya betul mbak, selain sebagai anggota saya juga di seksi pemasaran

P : Baik Ibu. Sebelumnya bisa melengkapi data informan penelitian dulu ya Bu. Untuk nama lengkapnya siapa Bu?

TR : Nama lengkap saya Titik Rusmiyati.

P : Untuk usianya berapa Bu?

TR : Di usia kepala lima, sudah 50 tahun.

P : Untuk pekerjaan saat ini Ibu sebagai apa?

TR : Selain ibu rumah tangga, saya di rumah juga buka warung.

P : Oh Ibu juga ada jualan ya Bu

TR : Iya mbak

P : Baik Ibu. Saya mau tanya alasan awal Ibu bergabung di KWT Srikandi Mrican apa Bu?

TR : Selain ingin menambah wawasan saya dibidang pertanian dan juga ingin memajukan kampungnya. Sebelumnya kan belum ada KWT, belum ada kegiatan jadinya saya ikut bergabung. Di rumah juga kan ada tanaman-tanaman meskipun hanya ada beberapa dan saya juga berusaha untuk menanam di rumah, selain bergabung di sini. Di sini kan kita sistemnya memakai piket ya dari hari senin sampai minggu itu ada kelompok-kelompok piketnya.

P : Oke Ibu. Untuk di rumah Ibu menanam jenis tanaman apa saja Bu?

TR : Di rumah itu karena lahannya sempit ya jadi yang ditanam juga bermacam-macam juga, mulai tanam sayuran ada cabai dan terong juga. Tapi kemarin sempat beberapa kali gagal mbak karena kalau menanam kan musuhnya itu hama jadi ya kalau gagal saya selalu mencoba lagi untuk menanamnya sampai berhasil di panen.

P : Untuk tanaman yang Ibu tanam di rumah itu dimanfaatkan untuk keperluan kebutuhan pangan rumah tangga atau hasilnya Ibu ada jual lagi ?

TR : Sementara untuk kebutuhan pangan rumah tangga mbak, tapi kalau hasilnya banyak ya saya jual dan dibagikan ke tetangga saya. Tapi kebanyakan hasil panennya untuk kebutuhan pangan keluarga saja mbak.

P : Oke Bu. Ibu kan di bidang pemasaran ya Bu, bagaimana Ibu membantu anggota dalam memasarkan produk-produk olahan KWT Srikandi Mrican dan membantu anggota apabila mereka ingin memasarkan produk olahannya?

TR : Biasanya kita pasarkan ke pameran, lewat MBIZ juga. Anggota juga sudah lumayan lewat KWT ini mulai dari mendapatkan keterampilan memasak, mengolah, *packaging* juga dan banyak kesempatan yang bisa mereka manfaatkan dari kegiatan di KWT

P : Baik Ibu. Selanjutnya saya mau tanya Ibu untuk kegiatan seperti apa yang berlangsung dan yang telah dijalankan oleh anggota di KWT Srikandi Mrican?

TR : Kalau yang kegiatan rutin itu seperti biasa ada pertemuan rutin dengan anggota setiap tanggal 26 dan di pertemuan rutin itu akan ada info-info dan sering juga ada pelatihan begitu. Biasanya pengurus sering mendapatkan pelatihan dan menjadi perwakilan di kelompok mbak.

P : Oke Bu, berarti di setiap pelatihan kalau pengurus anggota yang menjadi perwakilan kelompok itu telah mendapat pelatihan apakah akan menyalurkan dan mengajari anggota yang lain juga Bu dari hasil pelatihan yang telah mereka dapatkan sebelumnya?

TR : Iya jelas mbak itu dari hasil pelatihan yang telah kami dapatkan diaplikasikan juga ke anggota yang lainnya. Nanti di setiap pertemuan pengurus juga memberitahukan ke anggota KWT lainnya agar mereka juga dapat materi pelatihan yang sudah kami dapatkan sebelumnya. Misalnya, pengurus mendapat pelatihan pupuk kami ya menyampaikan apa yang sudah kami dapatkan selama pelatihan dan mempraktikkan langsung juga.

P : Oh langsung di praktikkan juga ya Bu.

TR : Iya mbak.

P : Saya mau tanya Bu dalam menyusun rencana kegiatan di kelompok, bagaimana Ibu sebagai pengurus membantu anggota KWT untuk menentukan prioritas rencana kegiatan dan mengatur pelaksanaan kegiatannya Bu?

TR : Kalau itu tergantung dari masing-masing kelompok di piketnya, ada kelompok piket di hari senin, selasa, rabu, dan seterusnya itu. Nah itu ada yang

menyemai terus kalau ada semai yang sudah layak di tanam ya di tanam. Terus anggota juga ada yang menyampu, mencabut rumput, menyirami tanaman juga. karena kan engga setiap orang itu bisa menanam.

P : Kalau untuk bibit tanaman yang anggota tanam di rumahnya masing-masing itu mereka dapat dari demplot atau bagaimana Bu?

TR : Iya itu mereka dapat dari demplot. Jadi anggota boleh ambil bibit tanamannya dari demplot.

P : Baik Ibu. Untuk di pertemuan rapat tanggal 26 itu hal apa saja yang dibahas Bu?

TR : Yang dibahas ya evaluasi kerja kita. Dari ibu ketua juga selalu menggerakkan kita untuk selalu menanam dan sering-sering ke demplot untuk kita jaga dan rawat yang sudah dibentuk ini.

P : Oke Bu. Saya mau tanya Bu, seperti yang kita ketahui juga ya Bu kalau di Padukuhan Mrican untuk lahan pertanian saja sudah terbatas dan ibu-ibu sekarang juga untuk menanam memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya masing-masing dengan penerapan *urban farming*. Terus bagaimana Ibu sebagai pengurus membantu anggota KWT untuk dapat mengatasi masalah terkait dengan keterbatasan lahan di dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di KWT Bu?

TR : Ya kita cuman itu mengasih solusi saja dengan kita menanamnya dengan apa adanya. Mungkin ada barang bekas kayak galon itu kan bisa dimanfaatkan untuk media tanam, selain pakai polybag karena kalau pakai polybag itu kan harus beli kalau ga bisa ya pakai barang bekas juga engga masalah di tempat-tempat yang di mana layak di kasih tanaman itu.

P : Baik Bu. Saya mau tanya bagaimana Ibu membantu anggota KWT dalam mengevaluasi dari pelaksanaan dan hasil kegiatan *urban farming* Bu?

TR : Ya kita cuman sharing aja, kalau aku nanam ini gimana dan kalau nanam ini engga hidup dan harus gimana. Ya jadi saling sharing aja dengan anggota yang lain.

P : Berarti saling sharing ya Bu antar anggotanya.

TR : Iya mbak.

P : Selanjutnya, saya juga mau menanyakan ke Ibu tentang bagaimana Ibu sebagai pengurus untuk membantu anggota dalam merealisasikan atau menerapkan rencana kegiatan *urban farming* di KWT Srikandi Mrican ini agar sesuai dengan rencana di awal Bu?

TR : Sebenarnya ya untuk kegiatan anggota itu lebih ke menanam ya dan setiap apa yang mau kita tanam di demplot sudah di rancang sebelumnya, tapi kan kita harus menyesuaikan dengan kondisi cuaca juga. Kalau musim penghujan itu kita kegiatannya menanam ini kena air terus engga hidup itu juga sebenarnya jadi penghambat kita. Kemarin itu kita sempat ada rencana menanam bawang merah tapi kalau bawang merah di musim penghujan dan sempat bagus kami tanam. Semua kegiatan kita di demplot itu sudah disusun jadwal kegiatannya, mulai dari

kegiatan penanamannya, pemeliharannya itu kita lakukan ya setiap hari menjalankan piket menyiram, dan itu sudah ada pembagian tugasnya masing-masing.

P : Untuk program KRPL sendiri Bu, apakah KWT juga mendapat bantuan dana dari program itu Bu?

TR : Ya mbak, dari KRPL kita ada dapat bantuan dana. Sudah banyak pihak yang memberikan bantuan dan mendukung kegiatan ibu-ibu di mrican ini melalui KWT.

P : Baik Ibu saya paham. Saya mau tanya, apakah pengurus ada melakukan tahap *monitoring* Bu setiap bulannya dan bagaimana cara yang dilakukan oleh pengurus?

TR : Ya kita setiap hari memantau kegiatan anggota selama menjalankan piket di demplot. Anggota itu harus laporkan kegiatan yang sudah mereka lakukan selama menjalani piket. Jadi mereka kirimkan foto kegiatannya ke grup WhatsApp. Dari situ kita bisa pantau terus kegiatan mereka selama di demplot seperti apa. Kita juga setiap bulannya ada rapat rutin dengan anggota dan itu diadakan setiap tanggal 26. Di rapat itu Ibu DUKUH sampaikan info penting kegiatan bulan depan dan kendala anggota selama jalani kegiatan biar bisa diperbaiki dan kasih solusinya.

P : Untuk evaluasi itu diadakan saat kapan Bu?

TR : Di rapat pertemuan itu mbak. Di pertemuan itu kita ada evaluasi juga selama satu bulan. Apa yang jadi kendala anggota selama jalani kegiatan di demplot itu bisa langsung di sampaikan di pertemuan itu dan saling evaluasi apa yang kurang biar bisa diperbaiki.

P : Baik Ibu, saya paham dengan penjelasannya. Mungkin sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan ke Ibu. Terima kasih Ibu untuk kesediaan waktunya.

TR : Sama-sama mbak, maaf ya kalau ada jawaban dari Ibu yang kurang menjawab pertanyaan dari mbaknya.

P : Terima kasih Bu.

Lampiran Surat Keputusan Tentang Susunan Pengurus KWT Srikandi Mrican

LAMPIRAN
KEPUTUSAN LURAH CATURTUNGGAL
NOMOR : 51/Kep.Ke/CTM/2021
TENTANG
SUSUNAN PENGURUS
KELOMPOK WANITA TANI 'SRIKANDI'
PADUKAHAN MRICAN KALURAHAN CATURTUNGGAL
MASA BAKTI TAHUN 2021-2026

Pelindung	: Duku Mrican
Penasehat	: 1. Ketua Kelompok PKK Mrican 2. Ketua Sub Unit LPM Mrican
Ketua	: 1. Nur Handayani
Sekretaris	: 1. Berty Emmylia Priwardani 2. Sartini
Bendahara	: 1. Rubiam 2. Niken Widyaningrum
Seksi Humas	: 1. Tutik Suprapti 2. Ida Sunardi
Seksi Budaya	: 1. Sri Widiali 2. Sri Muryani
Seksi Pengolahan	: 1. Marsuti 2. Rahmawati
Seksi Pemasaran	: 1. Pudyastuti 2. Taik Rusmiyati

Catutunggol, 18 Juni 2021
Agus Sahfoso



ACC UJIAN SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

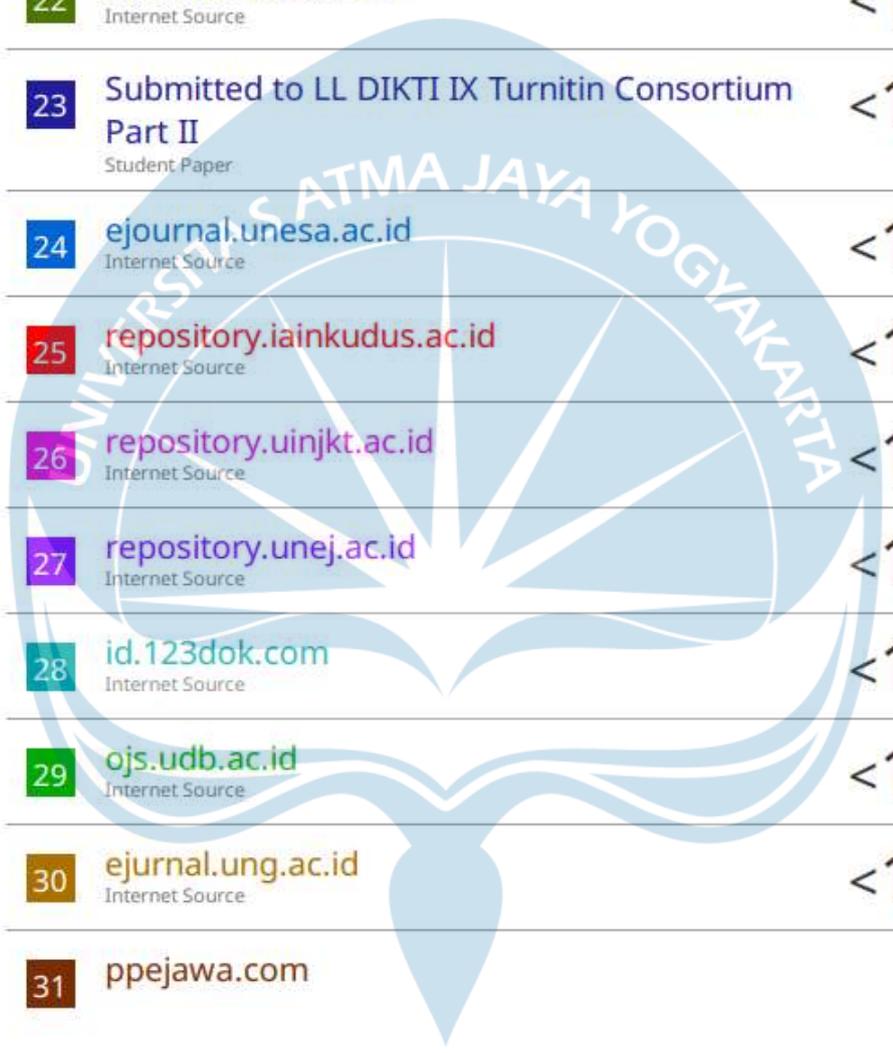
8%	9%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	ejcs.eastasouth-institute.com Internet Source	1%
4	journal.unsika.ac.id Internet Source	<1%
5	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1%
6	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%



10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	Komariyati Komariyati, Dedy Kurniady, Aditya Nugraha. "Urgensi Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Lada di Perbatasan Kalimantan Barat", Perkebunan dan Lahan Tropika, 2024 Publication	<1 %
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
15	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.ikopin.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
18	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
19	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %



20	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.liputan6.com Internet Source	<1 %
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
24	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	ojs.uadb.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
31	ppejawa.com	

Internet Source

<1 %

32 repository.usd.ac.id
Internet Source

<1 %

33 id.scribd.com
Internet Source

<1 %

34 docplayer.info
Internet Source

<1 %

35 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

<1 %

36 eprints.uny.ac.id
Internet Source

<1 %

37 repository.uir.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On

